

**EFEKTIVITAS MENGHAFAK AL-QUR'AN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *TAKRIR* DAN METODE *TIQUI*
TACA DI PPTQ AL-ASY'ARIYYAH WONOSOBO**

SKRIPSI

Disusun Guna Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ahmad Riyadi

NIM: 1803016093

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Ahmad Riyadi**

NIM : 1803016093

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul :

**EFEKTIVITAS MENGHAFAL AL-QUR'AN DENGAN
MENGUNAKAN METODE *TAKRIR* DAN METODE
TIQUI TACA DI PPTQ AL-ASY'ARIYYAH
WONOSOBO**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri,
kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 November 2022

Pembuat Pernyataan

A 5000 Rupiah Indonesian postage stamp is shown with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the number '5000'. The signature is written in black ink over the stamp's details.

Ahmad Riyadi

1803016093



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Efektivitas Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode
Tukrir dan Metode Tiqul Taca di PPTQ Al Asy'ariyyah**
Nama : Ahmad Riyadi
NIM : 1803016093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqosah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 22 Desember 2022

DEWAN PENGUJI

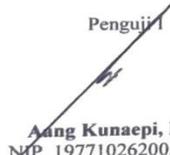
Ketua


Ahmad Muthohar, M.Ag.
NIP. 196911071996031001

Sekretaris


Dr. Fihris, M.Ag.
NIP. 197711302007012024

Pengujian I


Aang Kunaepi, M.Ag.
NIP. 197710262005011001

Pengujian II


Dr. Kasan Bisri, M.A.
NIP. 19840723201811001



Pembimbing I


Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag., M.S.I.
NIP. 197904222007102001

Pembimbing II


Dwi Yunitasari, M.Si.
NIP. 198806192019032016

NOTA DINAS

Semarang, 10 November 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikumwr.wb.

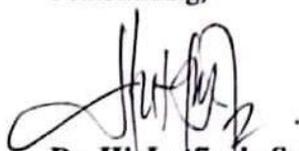
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Takrir dan Metode Tiqui Taca di PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo**
Nama : Ahmad Riyadi
NIM : 1803016093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya Memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Pembimbing,



Dr. Hj. Lutfiyah, S.Ag, M.S.I
NIP. 197904222007102001

NOTA DINAS

Semarang, 14 November 2022

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

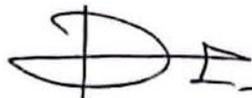
Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan dan koreksi terhadap naskah skripsi dengan:

Judul : **Efektivitas Menghafal Al-Qur'an dengan Menggunakan Metode Takrir dan Metode Tiqui Taca di PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo**
Nama : Ahmad Riyadi
NIM : 1803016093
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Saya Memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dwi Yunitasari, M.Si

NIP. 198806192019032016

ABSTRAK

Judul Skripsi : **Efektivitas Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Takrir* dan Metode *Tiqui Taca* di PPTQ Al Asy'ariyyah Wonosobo**

Nama : Ahmad Riyadi

NIM : 1803016093

Skripsi ini membahas tentang efektivitas menghafal al-Qur'an dengan metode *takrir* dan metode *tiqui taca* di PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hasil menghafal al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode *takrir* dan metode *tiqui taca* di PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yaitu analisis uji beda dan statistika deskriptif dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling* dengan jumlah populasi sebanyak 648 dan sampel penelitian sebanyak 400. Sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Selanjutnya data dengan bantuan program SPSS IBM 21 untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : 1) Hasil dari kualitas nilai kemampuan menghafal al-Qur'an metode *takrir* adalah 80,23 yang berada pada interval 80-81, sedangkan, kemampuan menghafal al-Qur'an santri yang menggunakan metode *tiqui taca* PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo adalah 80,21 yang berada pada interval 80-81. 2) Kemudian

dilakukan uji t yang menghasilkan nilai 0,05. Setelah nilai t diketahui, kemudian akan diinterpretasikan dengan identitas bahwa apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi sama atau lebih besar dari t dalam tabel, baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%. 3) Tidak Terdapat perbedaan yang signifikan antara santri yang menggunakan metode takrir dan metode tiqiu taca di PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo. Hal ini berdasarkan nilai dk (derajat kebebasan) sebesar 397, maka diperoleh t tabel pada taraf signifikansi 5% = 1,96596 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,58827. Karena nilai t yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t = 0,05 < t_{(0,05;399)} = 1,96593$ dan $t = 0,05 < t_{(0,01;399)} = 2,58821$ adalah lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka terima H_0 dan tolak H_1 . Berarti antara variabel Y_1 (santri yang menggunakan metode *takrir*) dan Y_2 (santri yang menggunakan metode *tiqiu taca*) terdapat perbedaan yang tidak signifikan

Kata Kunci : *Menghafal Al-Qur'an, Takrir, Tiqui Taca*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan R.I. Nomor : 158/1987 dan Nomor :

0543b/U/1987

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1.	ا	Tdk dilambangkan	16.	ط	t}
2.	ب	B	17.	ظ	z}
3.	ت	T	18.	ع	'
4.	ث	s\	19.	غ	g
5.	ج	J	20.	ف	f
6.	ح	h}	21.	ق	q
7.	خ	Kh	22.	ك	k
8.	د	D	23.	ل	l
9.	ذ	z\	24.	م	m
10.	ر	R	25.	ن	n
11.	ز	Z	26.	ه	w
12.	س	S	27.	و	h
13.	ش	Sy	28.	ء	'
14.	ص	s}	29.	ي	y
15.	ض	d}	30.		

Bacaan Maad :

a> = a panjang

i> = i panjang

u> = u panjang

Bacaan Diftong:

au = أو

ai = أي

ay = اي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat, serta hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian dan penulisa skripsi dengan judul **Efektivitas Menghafal Al-Qur'an dengan Metode *Takrir* dan Metode *Tiqi Taca* di PPTQ Al Asy'ariyyah Wonosobo.** Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan bagi umat manusia serta telah membimbing menuju jalan yang diridhai Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. peneliti mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan, dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih dan penghargaan setinggitingginya kepada :

1. Dr. KH. Ahmad Ismail, M.Ag., M. Hum. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Fihris, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam dan bapak Kasan Bisri, M.Ag., selaku

Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.

3. Dr. H. Abdul Kholiq, M.Pd., selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama saya menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Hj. Lutfiyah, M. S. I. selaku dosen pembimbing I dan Dwi Yunitasari, M.Si. selaku dosen pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan saya dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmunya dalam perkuliahan serta tenaga kependidikan yang melayani segenap keperluan peneliti di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. KH. Khairullah Al-Mujtaba, Alh selaku pengasuh PPTQ Al-Asy'ariyyah yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian dan seluruh ustadz/ustadzah yang telah membantu proses jalannya penelitian.
7. Kedua orang tua saya, bapak Rohmat dan ibu Koyimah yang selama ini selalu memberikan do'a, nasihat dan dukungan agar penulis selalu bersemangat dalam menjalani proses studi.
8. Kelompok 86 KKN RDR Ke-77 UIN Walisongo Semarang atas pengalaman pada saat pengabdian masyarakat, profesionalitas, serta kebersamaannya.

9. Teman-teman PAI B 2018 atas kenangan, perjalanan, serta pengalamannya di bangku perkuliahan.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Semarang, 10 November 2022

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ahmad Riyadi', with a stylized flourish at the end.

Ahmad Riyadi

NIM : 1803016093

MOTO

“ Ngajio senjata mung sak ayat ”

- K.H. Muntaha, Alh. -

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	ix
MOTO	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN TAKRIR DAN	
TIQUI TACA	8
A. Kajian Teori	8
1. Efektivitas	8
2. Menghafal Al-Qur'an	9
3. Metode Menghafal Al-Qur'an	23
B. Kajian Pustaka Relevan	40

C. Rumusan Hipotesis	46
BAB III : METODE PENELITIAN	48
A. Jenis Penelitian	48
B. Tempat dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	48
D. Variabel	50
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisa Data	52
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	59
A. Analisis Data Umum	59
B. Analisis Data	61
C. Pembahasan Penelitian	76
D. Keterbatasan Penelitian	79
BAB V : PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Saran	82
C. Kata Penutup	83
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Persamaan Karakter Al-Qur'an dengan Otak Kiri
- Tabel 2.2 Persamaan Karakter Al-Qur'an dengan Otak Kanan
- Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Statistika Deskriptif Menghafal Al-Qur'an
- Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Skor Santri yang Menggunakan Metode *Takrir*
- Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Skor Santri yang Menggunakan Metode *Tiqi Taca*
- Tabel 4.4 Hasil Pengujian Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test*
- Tabel 4.5 Hasil Pengujian Uji Homogenitas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an ialah firman Allah SWT berupa wahyu yang disampaikan oleh Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan atau aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah.¹

Sejak zaman dahulu al-Qur'an merupakan satu-satunya kitab yang dapat dihafalkan, banyak dikalangan anak-anak, remaja, dewasa bahkan lansia yang menghafalkannya. Dalam menghafal al-Qur'an dibutuhkan ketulusan dan keikhlasan dalam hati agar dapat menjalani dengan senang hati, ridha, dan tentunya dapat mengatasi segala halangan yang merintang dalam perjalanannya.²

Sebagai seorang muslim yang mencintai al-Qur'an selain wajib mengimani al-Qur'anul karim tanpa ada keraguan sedikitpun, kita juga diperintahkan untuk merealisasikan lima tanggung jawab yang lain terhadapnya. Lima tanggung jawab itu adalah *tilawah* (membaca al-Qur'an dengan baik dan benar), *tafsir*

¹ Zakiah Daradjat, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2017), hlm. 19.

² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Diva Press), hlm 15.

(mengkaji/memahami), *tathbiq* (mengamalkannya), *tahfidz* (menghafal). Menghafal al-Qur'an pada dasarnya tidak diwajibkan, akan tetapi setiap muslim wajib memiliki hafalan al-Qur'an walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar, kalau bisa keseluruhan al-Qur'an. Hal ini berdasarkan sabda Rasulullah SAW, yang diriwayatkan Ibnu Abbas "*sesungguhnya orang yang didalam dadanya tidak terdapat sebagian ayat dari al-Qur'an bagaikan rumah yang tidak ada penghuninya*".

Pada zaman sekarang ini, banyak kaum muslimin yang berkeinginan untuk menghafalkan al-Qur'an mengalami meningkat. Menghafalkan al-Qur'an itu sendiri merupakan suatu perbuatan yang mulia. Baik dihadapan manusia, terutama dihadapan Allah SWT. Banyak keutamaan maupun manfaat yang dapat diperoleh dari sang penghafal yang telah tercantum dalam al-Qur'an maupun hadits serta keutamaan yang diperolehnya di dunia maupun di akhirat kelak. Kabar gembira ini disampaikan Rasulullah SAW, lebih dari 14 abad yang lalu. Seorang yang hafal Al-Qur'an akan diangkat derajatnya.

Disamping itu pula sang penghafal al-Qur'an sangat memegang peranan penting dalam menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an hingga akhir zaman. Maka dalam menghafal al-Qur'an tidak boleh asal-asalan, tapi ada syarat yang harus ditempuh. Salah satu syarat yang harus ditempuh adalah ia harus sudah mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwidnya. Hukum membaca al-Qur'an sesuai dengan

ilmu tajwid adalah wajib, karena apabila membaca al-Qur'an tidak sesuai dengan kaidah tajwid akan dapat merubah makna yang terkandung di dalam ayat tersebut. Jadi pada dasarnya menghafal al-Qur'an itu mudah, yang susah adalah menjaga dan mempertahankan hafalan yang sudah kita miliki agar jangan sampai hilang atau lupa, karena inilah tantangan terbesar yang dihadapi dan dialami semua penghafal al-Qur'an.

Dimasa saat ini, kajian terhadap *tahfidz al-Qur'an* dirasakan sangat signifikan untuk dikembangkan. Banyak lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang menggalakkan dan mengembangkan program *tahfidz al-Qur'an*. Hal ini menunjukkan antusiasme masyarakat muslim Indonesia yang tinggi untuk menghafal al-Qur'an dan menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal al-Qur'an. Tren ini juga sebagai tanda akan kemajuan pendidikan Islam. Meskipun sebetulnya menghafal al-Qur'an bukanlah suatu hal yang baru bagi umat Islam, karena menghafal al-Qur'an sudah berjalan sejak lama di pesantren-pesantren. Ahmad Fathoni dalam artikelnya "Perintis pembelajaran *tahfidz* di Indonesia", Menurutnya bahwa eksistensi *tahfidz al-Qur'an* di Indonesia makin semarak saat memasuki era Kemerdekaan 1945 hingga *Musabaqah Tilawatil Quran* (MTQ) 1981. Lembaga *tahfidz al-Qur'an* mulai bermunculan di periode tersebut. Di antara lembaga tersebut yakni di kalangan pesantren seperti PPTQ Al-Asy'ariyah Wonosobo, Jawa Tengah, milik KH Muntaha dan

Pesantren Yanbu'ul Qu'ran yang didirikan oleh K.H. M. Arwani Amin Said.

Berawal dari signifikansi ini maka banyak lembaga pendidikan ingin mencetak kader-kader penghafal al-Qur'an. Berbagai macam cara dan strategi dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tersebut. Meskipun usaha-usaha telah dilakukan, namun kenyataannya tidak sedikit lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam melaksanakan pendidikan *tahfidz al-Qur'an* ini. Diantara kesulitan itu adalah karena jumlah ayat al-Qur'an itu banyak dan banyak ayat al-Qur'an yang memiliki kesamaan dan kemiripan, sehingga biasanya membutuhkan waktu yang lama untuk bisa menghafal seluruh ayat. Dengan demikian, bagi siapapun orang atau lembaga pendidikan Islam manapun yang ingin mensukseskan program *tahfidz al-Qur'an*, diperlukan manajemen pembelajaran *tahfidz al-Qur'an*.

Manajemen yang dimaksud adalah terkait dalam bagaimana lembaga merencanakan, melaksanakan, melakukan kegiatan evaluasi. Perencanaan program *tahfidz al-Qur'an* harus direncanakan dengan baik dan tepat, sehingga santri yang sudah masuk program tahfidz bisa khatam 30 juz. Akan tetapi berdasarkan pengalaman di Pondok Pesantren, banyak santri yang mengikuti program *tahfidz al-Qur'an* tetapi tidak khatam padahal mereka sekolah formal sudah lulus dan akhirnya mereka keluar dari pesantren untuk melanjutkan ke jenjang selanjutnya. Karena santri yang keluar tidak meneruskan di pondok pesantren akhirnya

hafalan santri yang sudah dihafalkan menjadi lupa atau sudah tidak terjaga lagi.

PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo adalah salah satu dari banyaknya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang ikut serta mengambil peran untuk membumikan al-Qur'an, serta ikut menjaga keaslian dan kemurnian al-Qur'an.. Dalam menjalankan program tahfidz Qur'an, PPTQ Al-Asy'ariyyah menggunakan dua metode menghafal, yaitu metode *takrir* dan metode *tiqui taca*. Metode *takrir* adalah mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfidz. Sedangkan metode *tiqui taca* adalah menghafal al-Qur'an dengan cara memaksimalkan potensi, energi dan kerjasama secara kolektif. Tujuan dari adanya kedua metode tersebut adalah untuk menyesuaikan gaya menghafal para santri agar dapat lebih mudah dalam menghafal maupun menjaganya.

Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo karena dalam proses tahfidzul al-Qur'an, pondok ini menggunakan dua metode, yaitu menggunakan metode *takrir* dan metode *tiqui taca*. Metode *takrir* digunakan oleh santri dengan gaya menghafal visual dan auditori, sedangkan metode *tiqui taca* digunakan untuk memaksimalkan potensi santri secara kolektif (visual, auditori dan kinestetik).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil studi menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir* pada santri PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo?
2. Bagaimana hasil studi menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *tiqui taca* pada santri PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo?
3. Apakah ada perbedaan hasil studi menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir* dan *tiqui taca* pada santri PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk mengukur hasil studi menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *takrir* pada santri PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo
 - b. Untuk mengukur hasil studi menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode *tiqui taca* pada santri PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo
 - c. Untuk menganalisis perbedaan hasil studi menghafal al-Qur'an antara menggunakan metode *takrir* dan metode *tiqui taca* pada santri PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo

2. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :
 - a. Untuk menambah khasanah keilmuan tentang studi Pendidikan Agama Islam
 - b. Memperkaya perbendaharaan perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
 - c. Memberi informasi kepada pengelola PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo tentang perbedaan efektivitas menghafal al-Qur'an dengan menggunakan metode takrir dan metode tiqui taca
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi referensi dan sebagai bahan informasi dan studi perbandingan bagi penelitipeneliti lain yang ada relevansinya dengan penelitian ini

BAB II

EFEKTIVITAS METODE MENGHAFAK AL-QUR'AN TAKRIR DAN TIQUI TACA

A. Kajian Teori

1. Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata “*Efektif*” yang mengandung arti keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Efektivitas selalu terkait hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang sesungguhnya dicapai. Menurut Hidayat yang dikutip Siti Nur Aidah dan tim penerbit KBM Indonesia bahwa Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas dan waktu) telah dicapai, sedangkan menurut Prasetyo Budi Saksono yang dikutip Lysa Angraeni dan Hj Yusliati, Efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan output yang dicapai dengan output yang diharapkan dari sejumlah input.¹

Efektivitas pembelajaran adalah keberhasilan dari suatu proses interaksi antara peserta didik dengan guru maupun antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta

¹ Siti Nur Aidah dan tim penerbit KBM Indonesia, *Cara Efektif Penerapan Metode dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2020) hlm 2

didik dan pendidik untuk mencapai tujuan secara bersama, selain itu harus disesuaikan dengan lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan peserta didik.²

Efektivitas pada dasarnya ditunjukkan untuk menjawab pertanyaan seberapa jauh tujuan pembelajaran telah dapat dicapai oleh peserta didik. Untuk mengukur efektivitas dari suatu tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan menentukan seberapa jauh konsep-konsep yang telah dipelajari dapat dipindahkan kedalam mata pelajaran atau penerapan pelajaran selanjutnya secara praktis dalam kenidupan sehari-hari.³ Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa efektivitas adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Efektivitas yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu ukuran keberhasilan dari penerapan metode *takrir* dan metode *tiqui taca* terhadap kemampuan menghafal al-Qur'an.

2. Menghafal Al-Qur'an

a. Pengertian Menghafal Al-Qur'an

² Lysa Angrayni dan Hj Yusliati, *Efektivitas Rehabilitas Pecandu Narkotika serta Pengaruhnya terhadap Tingkat Kejahatan di Indonesia*, (Ponorogogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018) hlm 13-14

³ Afifaturoh Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, (vol.9 Edisi 1, 2015) hlm 17

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang artinya dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku dan catatan lain). Dalam kamus besar bahasa Indonesia menghafal adalah berusaha meresapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat.⁴

Secara etimologi ada beberapa pengertian menghafal menurut para ahli, diantaranya:

- 1) Syaiful Bahri Djamarah, menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukan (*learning*), menyimpan (*retention*) dan menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau.⁵
- 2) Baharudin, menghafal adalah menanamkan asosiasi ke dalam jiwa.⁶
- 3) Mahmud, menghafal adalah kumpulan reaksi elektrokimia rumit yang diaktifkan melalui beragam saluran indrawi dan disimpan dalam jaringan syaraf yang sangat rumit dan unik diseluruh bagian otak.⁷

Sedangkan al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bersifat mukjizat, diturunkan kepada penutup para nabi dan

⁴ Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional, 2000) Edisi Ketiga, hlm. 381

⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 44

⁶ Baharudin, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2010), hlm 113.

⁷ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Media, 2010), hlm 128.

rasul yaitu nabi Muhammad SAW dengan perantara malaikat Jibril, diriwayatkan kepada kita secara *mutawatir*, membacanya dihitung ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.⁸ Menurut Ali al-Shabuni dalam kitab *al-Tibyan fi Ulum al-Qur'an* dikutip oleh Mohammad Nor Ichwan mendefinisikan bahwa al-Qur'an adalah kalam Allah SWT yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT yang dinukil secara *mutawatir*, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah *al-Fatihah* dan diakhiri dengan surah *an-Nas*.⁹

Jadi menghafal al-Qur'an adalah proses memelihara, menjaga dan menghafal ayat-ayat al-Qur'an secara keseluruhan. Dalam menghafal al-Qur'an ditekankan kepada para penghafal untuk tidak hanya menghafal ayat-ayat al-Qur'an saja tanpa memperhatikan kandungan dari ayat-ayat yang telah dihafal.

Menghafal al-Qur'an adalah aktifitas merekam apa yang dibaca dan dipahami. Setelah itu output dari hafalan itu baru bias dibuktikan dengan cara didemonstrasikan

⁸ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), hlm 341.

⁹ Mohammad Nor Ichwan, *Belajar al-Qur'an: Menyingkap Khazanah Ilmu-Ilmu al-Qur'an Melalui Pendekatan Historis-Methodologis*, (Semarang, Rasail, 2005), hlm 37.

bizhohril gaib (tanpa melihat mushaf al-Qur'an).¹⁰ Menghafal al-Qur'an merupakan kegiatan untuk mentransformasikan redaksi ayat-ayat al-Qur'an ke dalam memori. Semua rekaman tersebut mencakup apa yang dilihat, dibaca, huruf demi huruf, letaknya, posisinya, waqafnya dan lain sebagainya. Semua diprotet sesuai dengan tingkat kemampuan dan kekuatan daya ingat.¹¹

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan suatu proses dalam rangka memelihara, melestarikan, dan menjaga otentisitas atau kemurnian Al Qur'an, sehingga tidak ada pemalsuan dan perubahan serta mampu menjaga dari kelupaan, baik itu secara keseluruhan atau hanya sebagiannya.¹² Menghafal al-Qur'an membutuhkan ketulusan dan keikhlasan hati agar dapat menjalaninya dengan senang hati, ridha, dan tentunya bisa mengatasi segala rintangan yang menghalanginya.¹³

Menghafal al-Qur'an memiliki banyak sekali keutamaan. Dikutip dalam buku *Mutiara al-Qur'an* yang

¹⁰ Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al-Qur'an Sejak Usia Baligh*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016) hlm 65.

¹¹ Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al-Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al-Qur'an Sejak Usia Baligh*, ... hlm 137.

¹² Ahmad Zainal Abidin, *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*, (Yogyakarta, Sabit, 2015), hlm 12-13

¹³ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta, Bening, 2010), hlm 7

ditulis oleh Imam Musbikin, Badrun bin Nasir Al-Badri menerangkan bahawa keutamaan al-Qur'an sebagai berikut:

- 1) Penghafal al-Qur'an menjadi manusia terbaik
- 2) Penghafal al-Qur'an mendapatkan kenikmatan yang tak terbanding
- 3) Penghafal al-Qur'an mendapatkan syafa'at di hari kiamat
- 4) Penghafal al-Qur'an memperoleh pahala yang berlipat ganda
- 5) Penghafal al-Qur'an akan dikumpulkan bersama para malaikat
- 6) Penghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT
- 7) Penghafal Al-Qur'an manusia pilihan Allah SWT untuk menerima warisan kitab suci tersebut
- 8) Menghafal al-Qur'an adalah ibadah yang paling utama dan jamuan kepada kekasih-Nya
- 9) Orang tua penghafal al-Qur'an akan diberi mahkota pada hari kiamat
- 10) Penghafal al-Qur'an akan dipakaikan mahkota kehormatan dan jubah keramah, serta mendapatkan keridhaan Allah SWT
- 11) Diberi ketenangan jiwa
- 12) Penghafal al-Qur'an dapat memberi syafa'at kepada keluarganya

13) Penghafal al-Qur'an diprioritaskan hingga wafat.¹⁴

c. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an memiliki beberapa syarat yang harus dimiliki oleh penghafal al-Qur'an. Di antara beberapa syarat yang harus terpenuhi sebelum seseorang memasuki periode menghafal al-Qur'an ialah:

- 1) Mampu mengosongkan benaknya dari pikiran-pikiran dan teori-teori atau permasalahan-permasalahan yang sekiranya mengganggu.
- 2) Ikhlas. Niat yang ikhlas akan mengantarkan pada tempat tujuan. Dia akan membetengi atau menjadi perisai baginya terhadap berbagai kendala.
- 3) Memiliki keteguhan dan kesabaran. Keteguhan dan kesabaran merupakan syarat yang sangat penting bagi penghafal al-Qur'an. Hal ini dikarenakan penghafal al-Qur'an akan menemukan kendala dan tantangan dalam menghafal al-Qur'an, misalnya kejenuhan, sering lupa dan sebagainya.
- 4) Istiqomah (konsisten). Penghafal al-Qur'an harus konsisten dalam kaitannya dengan penjagaan terhadap kontinuitas dan efisiensi waktu.
- 5) Menjauhkan diri dari maksiat dan sifat-sifat tercela¹⁵

¹⁴ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Madiun, Jaya Star Nine, 2014) hlm 52-53

d. Kaidah-Kaidah Menghafal Al-Qur'an

Setiap perbuatan harus bersandar pada pengaturan dan perencanaan atau berpijak pada metodologi dan perencanaan yang jelas, agar diharapkan mampu membuahkan hasil yang diharapkan. Begitu pula dengan menghafal al-Qur'an. Berikut ini akan dijelaskan beberapa kaidah penting yang dalam penghafalan al-Qur'an, yaitu:

1) Ikhlas

Menghafal al-Qur'an harus niatkan untuk mencari keridhaan Allah SWT tanpa bertujuan lainnya, seperti mencari keuntungan material atau inmaterial.

2) Memperbaiki ucapan dan bacaan

Bagian ini merupakan rukun kedua dari beberapa rukun diterimanya perbuatan, yakni dasar kebenaran suatu perbuatan dan kesesuaiannya dengan sunnah (syariat). Barang siapa yang ingin menghafal al-Qur'an, maka ia harus mempelajarinya dengan baik, tidak cukup hanya bersandar kepada dirinya saja.

3) Penentuan ukuran hafalan harian

Untuk menghafal al-Qur'an dibutuhkan komitmen yang kuat dari dalam diri penghafal. Penentuan ukuran hafalan harian merupakan salah

¹⁵ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an ...*, hlm 351-352

satu bentuk komitmen harian bagi penghafal al-Qur'an.

- 4) Memperkuat hafalan yang telah dilakukan sebelum pindah ke halaman lain

Seseorang yang mulai menghafal al-Qur'an tidak sepatasnya berpindah pada hafalan baru sebelum memperkuat hafalan yang telah dia lakukan sebelumnya secara sempurna. Salah satu hal yang dapat membantu memecahkan masalah ini adalah mengulang hafalan tersebut di setiap waktu longgar, kapan pun itu, seperti pengulangan hafalan di waktu shalat wajib dan sunnah dan lain sebagainya. Semua itu akan membantu memperkuat hafalan yang telah dilakukan, memperbanyak pengulangan terhadap ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihafalnya, Memahami benar-benar terhadap ayat-ayat yang serupa atau yang sering membuat kekeliruan.¹⁶

- 5) Memakai satu mushaf yang digunakan untuk menghafal

Kaidah ini merupakan kaidah yang membantu penghafal al-Qur'an. Posisi ayat dalam mushaf akan tergambar dalam benak penghafal, sebab seringnya

¹⁶ Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 80-81

membaca dan melihat pada mushaf. Oleh karena itu, jika seseorang menghafal ada yang mengganti mushafnya, maka hal tersebut bisa mengacaukan pikiran.

6) Menyertai hafalan dengan pemahaman

Diantara kaidah yang membantu menghafal dalam menghafal al-Qur'an adalah memahami ayat-ayat yang dihafalnya serta mengetahui keterkaitan antara sebagian ayat satu dengan yang lainnya. Di sini, keterkaitan antara menghafal dan pemahaman secara bersama-sama.

7) Mengikat awal surah dan akhir surah

Setelah selesai melakukan menghafalan surat secara utuh, yang paling baik bagi seorang menghafal adalah jangan beralih dulu kepada surat lain kecuali jika telah dilakukan pengikatan (pengaitan) antara awal surat yang dihafal dengan akhir surat.

8) Mengikat hafalan dengan mengulang dan mengajinya bersama-sama

Diutamakan kepada para menghafal al-Qur'an untuk melakukan pengulangan hafalan dengan menghafal yang lain karena dalam hal tersebut terkandung banyak kebaikan, di satu sisi membantu memperkuat hafalan dan di sisi lain membantu memperbaiki hafalan yang dilakukan dengan cara

yang salah. Ketekunan mengaji secara bersama ini akan mempermudah pengulangan yang berkesinambungan, di samping lantaran sebab manusia biasanya akan semangat jika disertakan dengan yang lain ketimbang dengan dirinya sendiri.¹⁷

e. Adab Para Penghafal Al-Qur'an

Beberapa adab penghafal al-Qur'an antara lain sebagai berikut:¹⁸

- 1) Tidak menjadikan al-Qur'an sebagai mata pencaharian
Seorang penghafal al Qur'an harus sangat berhati-hati agar jangan sampai menjadikan al-Qur'an sebagai sarana mencari nafkah
- 2) Membiasakan diri membaca al-Qur'an
- 3) Membiasakan qira'ah malam
- 4) Mengulang al-Qur'an dan menghindari lupa

f. Motivasi Menghafal Al-Qur'an

Dalam hidup ini setiap orang butuh inspirasi. Dengan inspirasi itu, ia berfikir, memahami dan kemudian memotivasi diri melakukan yang terbaik bagi cita-cita yang

¹⁷ Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 55

¹⁸ Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an...*, hlm 357-359

diinginkan. Sebagai seorang muslim sejati, motivasi untuk selalu meningkatkan kebaikan dan keimanan merupakan suatu keniscayaan.¹⁹ Dengan adanya motivasi maka setiap cita-cita dan keinginan akan berjalan sesuai dengan arah dan koridor yang diinginkan.

Orang-orang yang serius ingin menghafalkan dan memahami al-Qur'an tentunya memiliki motivasi di dalam dirinya. Diantara motivasi tersebut adalah:

- 1) Menghafal al-Qur'an merupakan dasar mempelajari al-Qur'an

Al-Qur'an turun secara bertahap, hari demi hari dan bulan demi bulan antara satu atau dua ayat dalam jangka waktu lebih dari dua puluh tahun. Hikmahnya supaya mudah dihafalkan oleh orang yang lemah maupun cerdas, orang bodoh maupun pandai, orang yang memiliki banyak waktu maupun yang sibuk.

- 2) Al-Qur'an adalah sumber pembelajaran bagi seluruh umat manusia.

- 3) Menghafal al-Qur'an hukumnya fardhu kifayah bagi umat Islam

Allah swt tidak memerintahkan nabi-Nya untuk mencari tambahan sesuatu selain ilmu. Dan, tidak ada sesuatu yang lebih baik selain mempelajari al-Qur'an.

¹⁹ Hidayatullah, *Jalan Panjang Menghafal Al Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal Al Qur'an sejak Usia Baligh*, (Jakarta: Pustaka Ikadi, 2016), hlm 17.

Karena di dalamnya terkandung ilmu-ilmu agama yang merupakan dasar bagi beberapa ilmu syariat yang menghasilkan pengetahuan manusia tentang Tuhannya dan mengetahui perintah agama yang diwajibkan terhadap semua umat Islam dalam aspek ibadah dan muamalah.

- 4) Menghafal al-Qur'an karena mengikuti sunnah Nabi Muhammad saw

Menghafal al-Qur'an mengandung sikap meneladani Nabi Muhammad saw lantaran beliau sendiri menghafal al-Qur'an dan senantiasa membacanya. Jika telah berkomitmen untuk menghafalkan al-Qur'an, maka tidak diperkenankan untuk meninggalkan hafalan dan bacaan al-Qur'an selamanya, kecuali karena adanya alasan yang jelas.

- 5) Menghafal al-Qur'an merupakan ciri khas umat Islam

Menghafal al-Qur'an adalah simbol umat islam dan duri bagi masuknya musuh-musuh islam.

- 6) Menghafal al-Qur'an dipermudah bagi semua orang

Al Qurthubi mengatakan bahwa ayat al-Qur'an yang artinya "Dan, kami telah permudah al-Qur'an untuk di hafal," yaitu Kami (Allah) telah memudahkan

penghafalan al-Qur'an dan membantu orang-orang yang ingin menghafalnya, maka akan dibantu.²⁰

- 7) Di hari kiamat orang tua penghafal al-Qur'an akan diberikan mahkota yang memancarkan cahaya

g. Hambatan-Hambatan Menghafal Al-Qur'an

Jika ada hal yang dapat membantu seseorang dalam menghafal al-Qur'an, tentu ada juga hal-hal yang menjadi sebab bagi seseorang tidak bisa menghafal atau bahkan menjadi seseorang lupa dengan hafalannya (dan tidak terlindung darinya). Dorongan dan hambatan selalu berjalan beriringan. Jika ada dorongan tentunya juga ada hambatan. Berikut beberapa hambatan-hambatan menghafal, antara lain sebagai berikut:

- 1) Banyak dosa dan maksiat. Hal ini bisa membuat seorang hamba lupa pada al-Qur'an dan melupakan dirinya pula, serta membutakan hatinya dari ingat kepada Allah swt, serta dari membaca dan menghafal al Qur'an.
- 2) Tidak senantiasa mengikuti, mengulang-ulang, dan memperdengarkan hafalan al Qur'annya.
- 3) Perhatian yang lebih pada urusan-urusan dunia menjadikan hati terikat dengannya, dan pada

²⁰ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an* ..., hlm 13-19

gilirannya hati menjadi keras sehingga tidak bisa menghafal dengan mudah.

- 4) Menghafal banyak ayat pada waktu yang singkat dan pindah ke selanjutnya sebelum dihafal dengan baik.
- 5) Semangat yang tinggi untuk menghafal di permulaan membuatnya menghafal banyak ayat tanpa menguasainya dengan baik, kemudian ketika ia merasakan dirinya tidak menguasainya dengan baik, ia pun malas menghafal dan meninggalkannya.²¹

Selain hambatan-hambatan di atas, adapula problematika yang sering muncul dan dihadapi oleh para penghafal al-Qur'an. Setiap kali orang melakukan suatu amalan, terlebih bila amalan tersebut mendatangkan pahala pasti untuk mencapainya sangatlah tidak mudah. Problem atau permasalahan akan muncul disaat seseorang mempunyai keinginan untuk menghafal al-Qur'an. Berikut ini problem yang sering dihadapi seseorang yang sedang menghafal al-Qur'an, diantaranya:

- 1) Ayat-ayat yang sudah dihafal lupa lagi
- 2) Banyak ayat yang serupa tapi tidak sama
- 3) Gangguan asmara
- 4) Sukar menghafal
- 5) Melemahnya semangat menghafal al-Qur'an

²¹ Ahmad Salim Badwilan, *Cara Mudah Bisa Menghafal Al-Qur'an* ..., hlm 105-106

6) Tidak istiqomah.²²

3. Metode Menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani (grecica) yaitu “*metha*” dan “*hadros*”, *metha* berarti melalui/melewati sedangkan *hadros* berarti jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode diperlukan oleh guru guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, tanpa menguasai satu metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan.²³

Metode dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *Thurikuh* yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Bila dihubungkan dengan pendidikan maka strategi tersebut haruslah diwujudkan dalam bentuk pendidikan, dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta

²² Imam Musbikin, *Mutiara Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Jaya Star Nine, 2014), hlm 357-359

²³ Nunuk Suryani dan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak, 2012), hlm. 43.

didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif dan dicerna dengan baik.²⁴

Ada beberapa metode yang bisa diterapkan dan dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik dalam menghafal al-Qur'an:

a. Metode Gabungan (*Sima'i* dan *Nadzri*)

Dinamakan metode gabungan karena menggunakan dua metode yaitu *sima'i* dan *nadzri*. *Sima'i* menurut Ahsin Al-Hafidz (2000:63) artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan dari guru pembimbing atau dari alat bantu perekam. Metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra.²⁵

Menurut Wahid Alawiyah (2014: 98), metode *sima'i* mempunyai tujuan agar ayat al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafaz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.

²⁴ Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm 2-3.

²⁵ Ahmad Izzan, Dindin Moh Saefudin, *Metode Pembelajaran AlQur'an*, (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2018), hlm 128-129.

Sedangkan metode *nadzri* ialah menghafal al-Qur'an dengan metode membaca cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.²⁶

b. Metode *Wahdah*

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.²⁷ Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi sehingga membentuk gerak refleks pada lisanya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

c. Metode *Ilham*

Sejatinya metode *Ilham* merupakan sebuah metode yang terlahir melalui berbagai kajian yang cukup lama oleh para huffadz yang selama ini bergelut dalam dunia ke al-Qur'an. Pada dasarnya metode *Ilham* merupakan tawaran

²⁶ Ahmad Izzan, Dindin Moh Saefudin, *Metode Pembelajaran AlQur'an*, (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2018), hlm 135.

²⁷ Ahsin W al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*,

tentang cara menghafal praktis yang memadukan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan indera pendengaran, penglihatan, lisan, dan gerakan dengan pola saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal.²⁸

d. Metode *Takrir*

1) Pengertian Metode *Takrir*

Istilah *takrir* dari bahasa Arab (كَرر - يَكُرر - تَكْرِير) yang berarti mengulang-ngulang.²⁹ Jadi metode *Takrir* adalah mengulang hafalan atau mensima'kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah pernah di sima'kan kepada guru tahfidz. *Takrir* dimaksudkan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dengan guru, *takrir* juga dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafalan yang telah di hafal, sehingga tidak mudah lupa.³⁰

Seseorang yang menghafal harus bisa memanfaatkan waktu untuk *takriri* atau untuk

²⁸ Ahsin W al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an...*, hlm 7

²⁹ Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif, 1984), hlm 1200.

³⁰ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm 57.

menambah hafalan. Hafalan yang baru harus selalu ditakrir minimal setiap hari dua kali dalam jangka waktu satu minggu. Sedangkan hafalan yang lama harus ditakrir setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakain banyak hafalan, harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk takrir.

Seseorang yang menghafal al-Qur'an sudah semestinya selalu menggunakan ayat-ayat yang sudah dihafalnya ketika melaksanakan shalat, baik shalat lima waktu maupun shalat-shalat sunnah. Ayat-ayat al-Qur'an yang dibaca waktu shalat hendaknya dibaca secara berurutan mulai dari surah al-Fatihah dan seterusnya.

Takrir hafalan dalam shalat sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan, karena di dalam shalat tubuh kita tidak bisa seenaknya bergerak. Sehingga seluruh pancaindra: mata, telinga, dan perasaan kita benarbenar berkonsentrasi agar hafalan al-Qur'an kita tidak lupa. Oleh sebab itu, kemampuan membaca ayat-ayat al-Qur'an di dalam shalat merupakan salah satu ukuran kekuatan hafalan. Takrir dengan hafalan bersama-sama, seseorang yang menghafal perlu melakukan takrir bersama dengan dua teman atau lebih.

2) Sistem Pengajaran Metode *Takrir*

Santri masuk ke dalam kelas atau ruangan yang telah ditentukan oleh ustadz dan setiap ruangan atau kelas memiliki sistem belajar yang berbeda, yakni:³¹

a) Peraga

Guru mempraktekan dengan cara melafalkan terlebih dahulu bacaan ayat al-qur'an, lalu peserta didik mempraktekan bacaan yang telah dibacakan oleh guru. Membaca dengan cermat ayat-ayat Al-qur'an yang akan di hafal secara berulang-ulang

b) Individual

Hal ini dilakukan secara mandiri yaitu peserta didik terlebih dahulu membaca kemudian menghafal, dan setelah hafal mensima'kan kepada teman secara berpasang-pasangan.

3) Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Takrir*³²

a) Memperkuat hafalan sebelum beralih ke hafalan baru

Orang yang telah mulai menghafal al-Qur'an tidak boleh beralih ke hafalan yang baru

³¹ Mc Ulum, *Penerapan Metode Tahfidz, Kitabah dan Takrir dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Jus 30 pada Santri*, Skripsi (Kudus: IAIN Kudus, 2017) hlm 42

³² Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2018) hlm 71-73

sebelum dia menguatkan apa yang telah dihafal sampai benar-benar sempurna. Salah satu hal yang dapat membantu menguatkan hafalan ini adalah terus mengulang-ulang apa yang telah dihafal setiap kali dia memiliki waktu luang. Misalnya mengulang-ngulangnya dalam shalat fardhu dan sholat sunah, pada saat menunggu sahalat berjamaah ditegakkan, atau kesempatan-kesempatan lainnya. Semua itu akan membantu untuk menguatkan hafalannya.

b) Memahami makna dan ayat sebelum dihafalkan

Memahami isi atau kandungan ayat akan member kemudahan tersendiri dalam menghafal al-Qur'an. Orang yang paham bahasa al-Qur'an biasanya lebih cepat hafal karena ia mengerti makna dan alur cerita ayat yang dihafal. Ia tidak sekedar mengandalkan kecerdasan otak, tapi juga pemahaman.

c) Memilih waktu dan tempat yang tenang

Pilihan waktu dan tempat yang sesuai dengan keinginan, yang membuat pikiran tenang, dan konsentrasi dalam menghafal. Hindari menghafal di tempat yang panas, tempat yang

banyak orang, dan tempat yang membuat pikiran kita cepat jenuh. Pilihlah tempat yang sejuk, indah, dan nyaman. Diantara waktu-waktu yang baik untuk menghafal adalah pada sepertiga malam terakhir setelah melaksanakan shalat tahajud. Tetapi waktu yang paling baik untuk menghafal tentunya berbeda-beda bagi tiap orang. Waktu yang tepat untuk mentakrir hafalan adalah ketika dalam shalat, ketika berada di tempat yang tenang dan ketika ada waktu yang luang.

d) Istiqamah dalam mentakrir

Menghafal al-Qur'an tidak bisa dipisahkan dari *takrir* (mengulang) hafalan. Mentakrir adalah cara utama mengikat hafalan supaya tidak terlepas. Tanpa mentakrir hafalannya akan berangsur-angsur hilang, sedikit demi sedikit. Mentakrir hafalan merupakan kunci sukses menjaga hafalan. Berapa lama anda menghafal tidak terlalu penting untuk dipersoalkan. Yang terpenting sejauh mana keistiqomahan anda mengulang yang pernah anda hafalkan.

e) Motivasi

Senjata paling ampuh di dunia ini adalah jiwa manusia yang terbakar menyala-nyala. Ini adalah ungkapan tentang motivasi. Motivasi dapat mengalahkan ketakutan, kemalasan, dan kekalahan. Dorongan yang kuat dalam diri akan memunculkan energi untuk terus berusaha mencapai keberhasilan yang diinginkan. Motivasi yang memberikan daya dorong dalam diri kita untuk melakukan sesuatu.

e. Metode *Tiqui Taca*

1) Pengertian Metode *Tiqui Taca*

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Tiqui Taca* merupakan metode yang berusaha memaksimalkan potensi dan energi peserta didik secara kolektif dalam belajar.³³

Istilah *tiqui taca* (tiki-taka) berasal dari bahasa Spanyol yang identik dengan sepak bola. Pertama kali muncul istilah tersebut dialamatkan pada klub sepakbola Barcelona peserta liga sepakbola Spanyol

³³ Abdurrahman Al-Asy'ari, *Tiqui Taca Learning*, (Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah, 2017), hlm. 86

yang saat itu dilatih oleh Josep Guardiola pada era tahun 2008- 2012. Selain Barcelona tiki-taka menjadi identitas tim nasional sepak bola Spanyol yang dilatih oleh Vicente del Bosque.

Dalam konteks tahfidz tiqui taca diartikan sebagai metode menghafal al-Qur'an dengan cara memaksimalkan potensi, energi, kerjasama peserta didik secara kolektif. Istilah Tiqui Taca merupakan akronim atau kepanjangan dari tawasul, intensif atau istiqomah, qana'ah (patuh menerima), union (berserikat/kerjasama), otak kiri, target, antusias (niat ikhlas), conditioning (penguatan positif dan negatif), otak kanan.³⁴

2) Prinsip-Prinsip Penggunaan Metode *Tiqui Taca*

a) Tawassul (Do'a)

Istilah *tawassul* memiliki arti mengejar kebaikan dan berkah lewat jalan yang dapat menghubungkan kepada kebaikan tersebut.³⁵ Termasuk *tawassul* yang disyari'atkan adalah *tawassul* dengan nama, sifat dan perbuatan Allah SWT. *Tawassul* kepada Allah SWT dengan

³⁴ Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an*, (Wonosobo: Biti Djaya, 2018), hlm. 60.

³⁵ Said Ramadhan Al-Buthy, *Fikih Sirah*, terj. Fuad Syaifudin Nur, (Jakarta: Hikmah, 2010), hlm. 218.

menyebutkan keadaan yang saat itu dia butuhkan, juga *tawassul* dengan keimanan kepada-Nya serta *tawassul* dengan amal shaleh dan dengan do'anya orang yang kita harapkan do'anya dikabulkan. Semua itu adalah *tawassul* yang disyariatkan.³⁶

b) Intensif atau Istiqomah

Intensif merupakan istilah yang sama dengan *istiqamah*, *istiqamah* ialah berlaku lurus dan menempuh jalan dengan tidak menyimpang. *Istiqamah* ini memerlukan kesadaran terus menerus, perhatian yang terus menerus terhadap batas-batas jalan hidup dan pengendalian emosi kemanusiaanya yang sedikit banyak dapat saja berpindah.³⁷ *Istiqomah* adalah sebuah komitmen positif dan continuitas dalam menjalankan suatu pekerjaan, rencana atau program

c) Qana'ah (Patuh Menerima)

Akar kata *qona'ah* adalah *qona'a* yang berarti cukup. Kondisi cukup merupakan hal yang sangat *relative* subjektif, tidak bergantung pada banyak sedikitnya jumlah harta benda yang dimiliki tetapi lebih cenderung kepada rasa

³⁶ Muhammad, *Syarah Adab dan Menuntut Ilmu*, terj. Ahmad Sabiq, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I, 2005), hlm. 191.

³⁷ Danial Zainal Abidin, *Al-Qur'an for Life Excellence*, terj. Melvi Yendra, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2009), hlm. 212.

kenikmatan dan keberkahan yang terkandung di dalam kecukupan itu sendiri. *Qona'ah* diartikan tidak hanya sebatas “menerima apa adanya”, tetapi penerimaan yang diikuti keikhlasan dan rasa syukur, serta optimalisasi nilai kemanfaatannya untuk *taqarrub* kepada Allah SWT.³⁸

d) *Union* (Berserikat/Kerjasama)

Union dalam bahasa Indonesia berarti berserikat atau kerjasama. Para sosiolog menganggap bahwa kerjasama merupakan bentuk interaksi sosial yang fundamental atau proses utama. Kerjasama adalah usaha bersama baik antara orang perorangan atau kelompok manusia dalam mencapai suatu atau beberapa sasaran bersama.³⁹ Menurut Charles H. Cooley, kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut,

³⁸ Sherman Zein, Komunikasi Antar Budaya, *Exposure-Journal of Advanced Communication*. (Vol.2, No.1, 2012), hlm.350

³⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo,2003), hlm 73.

kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta yang penting dalam kerjasama yang berguna.⁴⁰

e) Otak Kiri

Penggunaan otak kiri untuk menyelesaikan pekerjaan atau kegiatan belajar masih mendominasi khususnya bagi kebanyakan orang yang menghafalkan al-Qur'an. Menghafalkan al-Qur'an dengan menggunakan belahan otak sebelah kiri bukanlah hal negatif karena sebagian dari karakter al-Qur'an mempunyai ciri yang cocok dengan belahan otak sebelah kiri. Diantara sisi-sisi yang memiliki kesamaan ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.1
Persamaan Karakter Al-Qur'an dengan Otak Kiri

Karakter Al-Qur'an	Karakter Otak Kiri
Ayat al-Qur'an adalah tanda	Simbol
Munasabahnya ayat dan	Analitis

⁴⁰ Anand Krishna, *Life Workbook*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm 135.

surah al-Qur'an	
Sistematis	Runtut
Logis atau Ilmiah	Rasio atau Logika

f) Target

Target adalah impian yang diwujudkan. Ia merupakan sebuah mimpi yang bisa dirasakan dan digapai.⁴¹ Semua bermula dari mimpi atau imajinasi, James Allen berkata “bermimpilah setinggi langit. Dan seperti yang kau impikan, begitulah engkau akan menjadi. Visimu adalah janji akan menjadi apa dirimu. Cita-citamu adalah ramalan mengenai apa yang pada akhirnya akan kau perlihatkan”.⁴² Banyak orang yang berhasil dalam kehidupan mereka mengubah cara berpikir dengan mengadopsi proses visualisasi, untuk melihat tujuan dan mimpi-mimpi mereka saat semua itu terpenuhi. Dengan membuat situasi semakin mirip dengan kenyataan kita dapat mengurangi proses berpikir yang menyimpang dan mendorong tindakan yang diperlukan.

g) Antusias (Niat Ikhlas)

⁴¹ Ibrahim Elfiky, *Rahasia Kekuatan Pribadi*, terj. Aisyah, (Jakarta: Zaman, 2004), hlm 58.

⁴² Ibrahim Elfiky, *Rahasia Kekuatan Pribadi... , hlm 272.*

Antusiasme adalah hal yang paling menular dan tidak ada satupun hal hebat yang bisa diraih tanpa antusiasme. Kata “antusiasme” berasal dari bahasa Yunani, *entheos* yang berarti ada Tuhan di dalam. Orang yang antusias adalah orang yang membuat perbedaan karena di dalam diri mereka telah diber cahaya. Antusiasme adalah kepercayaan dalam melakukan tindakan. Antusiasme tidak berlawanan dengan alasan, antusiasme adalah alasan untuk bersemangat.⁴³

Antusiasme adalah sikap mental yang positif, suatu daya batin yang mendorong emosikuat, suatu kekuatan berekspresi atau berkreasi yang dahsyat. Menjadi antusias menandakan suatu ekspresi aksi eksternal yang kuat. Jika kita bersikap antusias, berarti kita memacu kekuatan sugesti dan otosugesti.⁴⁴

h) *Conditioning* (Penguatan Positif dan Negatif)

Manusia merupakan makhluk yang dapat dikondisikan, sebagai contoh ketika umat Islam berpuasa dapat dikondisikan atau diatur pola makan dan minumannya, bagi umat beriman yang

⁴³ J. John, *26 Keys of Happiness*, terj. Indah Fitria, (Bogor: Raih Asa Sukses, 2010), hlm 77.

⁴⁴ Napoleon Hill, *The New Think and Grow Rich*, terj. Lulu Fitria Rahman dan Leinovar Bahfein, (Jakarta: Ufuk, 2009) hlm 371.

dalam kondisi sehat jasmani dan rohani tidak akan berani mengkonsumsi hal-hal yang membatalkan puasanya. Hal itu menunjukkan tentang kesesuaian teori *classical conditioning* dan *operant conditioning* yang diterapkan oleh kaum *behaviourisme* pada konsep belajar.

i) Otak Kanan

Otak kanan digunakan untuk menghafalkan al-Qur'an karena anatar otak kanan dan al-Qur'an memiliki kesamaan dalam beberapa karakter. Sisi-sisi kesamaan tersebut di antaranya ditampilkan dalam tabel berikut:

Tabel 2.2
Persamaan Karakter Al-Qur'an dengan Otak Kanan

Karakter Al-Qur'an	Karakter Otak Kanan
Sebagian isinya menceritakan kisah	Imajinatif
Sebagian isinya berupa amtsal	Gambar
Terdapat ayat-ayat inspirasi	Kreatif
Mengandung aspek sastra	Seni

- 3) Langkah-Langkah Penggunaan Metode *Tiqi Taca* :¹
- a) Niat
 - b) Berdo'a (*tawassul*)
 - c) Melihat sekilas, sebelum membaca, lihat materi bacaan sekilas (1 ayat/sampai *waqof*)
 - d) Bacalah 3x, kemudian menguji ingatannya, buatlah *nmonic* pada kata yang belum bisa diingat sesuai dengan selera pada al-Qur'an tahfiz.
 - e) Inilah saatnya, memanfaatkan setiap waktu, jadikan semua subjek menarik dan bersikap kreatif.
 - f) Tempat belajar, belajarlah di tempat dan pada waktu yang teratur. Atur posisi yang baik dan gunakan pencahayaan yang tepat.
 - g) Gunakan musik, musik latar untuk membantu anda menghafal materi yang lebih banyak dengan cara mengendurkan pikiran dan membuat anda selalu siap.
 - h) Istirahat, setiap setengah jam, lakukanlah istirahat lima menit. Menghafal yang terbaik adalah sebelum dan sesudah istirahat.

¹ Abdurrahman Al-Asy'ari, *Teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an...*, hlm 109-110.

- i) Rencanakan sebelumnya akan dapat mengurangi stress dan mempertajam ingatan
- j) Berdiri dan duduk dengan tegak, ketika memasuki ruangan berjalanlah dengan tegak agar anda dapat merasa yakin dan duduklah dengan tegak agar anda tetap dalam keadaan berminat dan siaga
- k) Siapkan buku saku dan alat tulis untuk membuat kode
- l) Kegagalan adalah umpan balik, umpan balik adalah informasi yang diperlukan untuk mendapatkan keberhasilan dan memberikan arah.
- m) Sikap, kita dapat memperoleh lebih banyak daripada yang kita harapkan, kalau kita memusatkan pikiran kita untuk itu.
- n) Berdo'a untuk menutup kegiatan.

B. Kajian Pustaka Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan adalah penelitian yang dilakukan oleh Istianatul Hasanah (2020) dengan judul “**Implementasi Metode *Tiqi Taca* dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo**”. Dalam pengaplikasian metode *tiqi taca* dalam program QTA ini, para siswa tahfidz di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo dilatih untuk bisa

mengoptimalkan kerja otak kiri sekaligus kerja otak kanan. Selain dengan membaca bagian ayat yang dihafal, juga menggunakan metode *mnemonic device* (cara memanipulasi otak) sesuai kreativitas siswa, bisa dengan gambar, singkatan beberapa kata sulit, pemberian warna yang berbeda, dan lain sebagainya. Sehingga menghafal akan terkesan lebih cepat, mudah, menyenangkan dan bertahan dalam kurun waktu yang lebih lama. Tujuan dari pelatihan otak ini yaitu agar siswa mampu menggunakan kedua belahan otaknya dalam menghafal. Pelatihan otak ini juga mengajarkan siswa cara membuat rumus untuk penguatan hafalan mereka. Pelatihan membuat rumus sendiri yaitu 10 huruf untuk 100 ayat, 10 ini perwakilan dari 100, untuk huruf dan kata dibuat secara mendatar dan menurun juga tidak boleh ada satu kata yang sama antara mendatar dan menurun. Rumus yang mereka buat memang tidak mudah dalam berimajinasinya, namun karena dalam pembuatan rumus itu sesuai dengan kreativitas dan imajinasi mereka maka inilah yang membuat hafalan kuat dalam jangka yang panjang. Dilihat dari segi kuantitas dan kualitas siswa tahfidz SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo yang semakin meningkat dalam menyelesaikan hafalan sebelum menggunakan metode *tiqui taca* ini. Rata-rata siswa tahfidz disana bisa menghatamkan hafalan Al-Qur'an dalam waktu dua tahun. Pada pelaksanaan program ini, metode *tiqui taca* sudah terbukti efektif dalam penerapannya, maka dari itu

sudah banyak siswa yang berniat ingin menghafalkan Al-Qur'an dalam program QTA ini. Selain itu mereka juga siap menjalani peraturan dan konsekuensi yang ada.² Namun pada dasarnya setiap teori yang dibuat kemudian diterapkan sudah pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sama seperti rumus QTA yang diterapkan pada program tahfidz siswa SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo. Adapun kelebihan dan kekurangannya yaitu:

1. Kelebihan rumus QTA
 - a. Dapat memperkuat hafalan dan tajamnya ingatan
 - b. Melatih kemampuan otak kanan dan otak kiri
 - c. Dengan rumus, maka jawaban siswa saat diuji akan lebih tepat serta mengurangi jawaban dengan ayat yang sama
 - d. Siswa dapat mengetahui kelanjutan ayat saat diuji sambung ayat atau MHQ
 - e. Proses menghafal lebih cepat, mudah dan menyenangkan
 - f. Hafalan tidak mudah hilang dan muroja'ah menjadi mudah
2. Kekurangan rumus QTA
 - a. Proses menghafal dua kali, yaitu harus menghafal rumus dan ayat

² Istianatul Hasanah, Implementasi Metode Tiqui Taca dalam Program Quantum Tahfidz Al-Qur'an di SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo, *Skripsi*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020) hlm 105

- b. Membutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses membuat rumus
- c. Sulit mencari kosakata yang sesuai antara rumus dan ayat
- d. Sulit mengingat rumus apabila terdapat ayat yang sama
- e. Huruf kunci dan koding terkadang tidak sesuai dengan ayat

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode *tiqui taca*, sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian dan jumlah metode yang diteliti.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Emilia Fikria Nur Anjani (2019) dengan judul “**Implementasi Metode *Takrir* dalam Ekstrakulikuler Tahfidz di MIN 2 Madiun**”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi metode *takrir* dalam ekstrakulikuler di MIN 2 Madiun. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini, dijelaskan bagaimana penggunaan dan pelaksanaan metode *takrir* dalam pelaksanaan ekstrakuliker tahfidz. Hasil dari penelitian tersebut dijelaskan bahwa

1. Pelaksanaan ekstrakulikuler tahfidz dengan menggunakan metode *takrir* di MIN 2 Madiun ini membantu menciptakan siswa atau melatih siswa untuk lebih memahami dan melatih siswa dalam kesabaran. Dengan

penggunaan metode takrir ini membantu anak untuk tetap menjaga hafalannya dengan selalu mengulang-ngulang hafalannya di sela-sela kegiatannya, dengan metode takrir ini tidak hanya terfokus dalam pengulangan hafalan yang telah di hafalkannya namun juga melatih dalam pengucapan makhorijul huruf, memahami tentang tajwidnya, dan pemahaman dalam maknanya.

2. Faktor pendukung dalam penggunaan metode takrir dalam ekstrakurikuler tahfidz di MIN 2 Madiun yaitu: dapat menguatkan hafalan sebelum berganti ke dalam hafalan yang baru, lebih memahami dalam membaca makhorijul huruf yang benar, adanya motivasi dan dorongan orang tua untuk membuat anak bersemangat untuk mentakrir hafalan dan menambah hafalannya. Sedangkan faktor penghambat metode takrir dalam ekstrakurikuler tahfidz di MIN 2 Madiun yaitu: semangat anak yang begitu kurang untuk menambah atau mentakrir hafalan, kurangnya atau tidak adanya dorongan dan motivasi dari orang tua sehingga membuat anak untuk tidak bersemangat untuk hafalan dan mentakrir hafalan yang telah di hafalkannya.
3. Dampak Penggunaan Metode *Takrir* Terhadap kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa MIN 2 Madiun. Metode takrir yang di gunakan dalam ekstrakurikuler tahfidz di MIN 2 Madiun, membuat hafalan murid

semakin terjaga, lancar, baik dan benar dari segi takrir dan tajwidnya. Selain dapat menghasilkan keunggulan dalam bidang tajwidnya dan makhorijul hurufnya dengan seringnya anak untuk mentakrir hafalan membuat anak untuk biasa untuk menghafal di bidang pelajaran apapun seperti B. Arab, B. Inggris, Al-Qur'an Hadits dan Fiqih dari murid yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz lebih mudah menghafal dan lebih cepat menghafal di bandingkan dengan teman-teman yang tidak mengikuti ekstrakurikuler tahfidz. karena terbiasanya anak untuk menghafal dan mentakrir membuat anak terbiasa menghafal dalam pelajaran apapun.³

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang metode *takrir*, sedangkan perbedaannya adalah pada metode penelitian dan jumlah metode yang diteliti.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Risda Umami (2012) dengan judul “**Studi Komparasi Tingkat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an Antara Peserta Didik yang Berlatar Belakang Pendidikan MI dengan Peserta Didik yang Berlatar Belakang Pendidikan SD Pada Kelas VII DI MTs Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus**”. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan

³ Emilia Fikri Nur Anjani, Implementasi Metode Takrir dalam Ekstrakurikuler Tahfidz di MIN 2 Madiun, *Skripsi*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019) hlm 136-138

pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $t_0 < t_t$ baik pada taraf signifikansi 5% dan 1%, dengan demikian diketahui bahwa tidak ada perbedaan keberhasilan menghafal Al-Qur'an anantara peserta didik yang berlatar belakang pendidikan MI dengan peserta didik yang berlatar belakang pendidikan SD pada kelas VII di MTs. Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus.⁴ Perbedaan dengan penelitian yang saya teliti adalah terletak pada objek penelitian yang di teliti.

C. Rumusan Hipotesis

Istilah hipotesa sebenarnya merupakan kata majemuk, terdiri dari kata *hipo* dan *tesa*. *Hipo* berasal dari kata Yunani *hupo*, yang berarti di bawah, kurang atau lemah. *Tesa* berasal dari kata Yunani *thesis* yang berarti teori atau proporsi yang disajikan sebagai bukti.⁵ Hipotesis dalam penelitian didefinisikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Adanya hipotesis memungkinkan peneliti menghubungkan teori, pengamatan, serta observasi yang

⁴ Risda Umami, Studi Komparasi Tingkat Keberhasilan Menghafal Al-Qur'an antara Peserta Didik yang Berlatar Belakang Pendidikan MI dengan Peserta Didik yang Berlatar Pendidikan SD pada Kelas VII di MTS Tahfiz Yanbu'ul Qur'an Menawan Gebog Kudus, *Skripsi*, (Semarang: UIN Walisongo, 2012) hlm 112

⁵ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Andi, 2000), cet. XVII, hlm.

dilakukan dengan landasan teoritis. Rumusan hipotesis dalam penelitian kali ini yaitu:

H_0 = Tidak ada perbedaan efektivitas menghafal al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode takrir dan tiqui taqa.

H_1 = Ada perbedaan efektivitas menghafal al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode takrir dan tiqui taqa.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika.¹

Adapun metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode pendekatan kuantitatif komparasi. Penelitian perbandingan adalah penelitian yang membandingkan antara dua atau lebih kelompok dalam satu variabel.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini bertempat di PPTQ Al-Asy'ariyyah yang berada di Desa Kalibeber, Kecamatan Mojotengah, Kabupaten Wonosobo. Adapun waktu penelitian akan dilakukan pada semester gasal 2022/2023.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), cet. VIII, hlm. 5

² Purwanto, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010) hlm 179

tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel penelitian diartikan bagian dari jumlah keseluruhan populasi dan karakteristiknya. Apa yang dipelajari dari sampel tersebut menghasilkan kesimpulan yang dapat diberlakukan untuk populasi. Sehingga sampel yang diambil dari populasi harus representative.³

Populasi dalam penelitian ini adalah santri PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo yang mengikuti program tahfidz menggunakan metode *takrir* dan *tiqui taca* dengan total santri sebanyak 648. Kemudian jumlah sampel yang diperlukan ditentukan dengan menggunakan rumus Slovia yaitu :

$$S = \frac{N}{1+N \times e^2}$$

Keterangan :

S = jumlah sampel

N = populasi

e = derajat ketelitian / nilai kritis yang diinginkan⁴

Dalam penelitian kali ini jumlah populasi mencapai 528 santri, dengan derajat ketelitian sebesar 95% atau tingkat kesalahan 5%, maka :

$$S = \frac{648}{1+648 \times (0,05)^2}$$

³ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D,... hlm.117-118.

⁴ Endang Widi Winarti, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2018), hlm. 46.

$$\begin{aligned} &= \frac{648}{1,62} \\ &= 400 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin, anggota populasi yang diambil sebagai sampel berjumlah 400 santri.

D. Variabel

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Variabel dalam penelitian ini yaitu menghafal al-Qur’an, metode takrir dan metode tiqûi taca.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang yang digunakan untuk mengumpulkan data.⁵ Adapun teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah alat atau prosedur yang dipergunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan adalah setoran hafalan santri. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan santri dalam

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ...hlm. 193

menghafal al-Qur'an. Adapun indikator penilaian dalam setoran hafalan yaitu:

- a. Kelancaran
 - b. Makhraj
 - c. Tajwid
 - d. Tilawah
2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.⁶ Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data mengenai data nilai santri, latar belakang pendidikan santri, sejarah pondok pesantren, data pondok pesantren, guru/ustadz, dan data-data lain yang diperlukan di PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*,... hlm. 329

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang di teliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Untuk menggambarkan data yang telah terkumpul, peneliti menggunakan statistik deskriptif yaitu mendeskripsikan efektivitas menghafal Al-Qur'an santri pelajar SMA PPTQ Al-As'ariyyah Wonosobo antara yang menggunakan metode takrir dan tiqui taqa.

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan analisis komparasi, yaitu membandingkan efektivitas menghafal Al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode takrir dan tiqui taqa. Adapun langkah-langkah analisis statistiknya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan pengolahan data paling awal setelah selesai melakukan penelitian. Data yang didapatkan dari hasil tes menghafal Al-Qur'an santri. Data tersebut digunakan untuk membuat tabel distribusi frekuensi. Langkah selanjutnya adalah menghitung skor

dari tabel frekuensi distribusi frekuensi tersebut dengan menentukan interval, mean, dan standar deviasinya.

2. Uji Persyaratan Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 21, dengan rumus Shapiro-Wilk dengan taraf signifikansi 5%. Untuk mengidentifikasi apakah data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien sig atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila P-Value lebih besar dari 0,05, maka data berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sebaliknya, jika P-Value lebih kecil dari 0,05 maka data berasal dari populasi yang tidak berdistribusi normal.⁷

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS 21 dengan teknik pengujian adalah uji barlett dengan taraf signifikansi 5%.

⁷ Mikha Agus Widiyanto, *Statistika Terapan*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hlm. 166.

Untuk mengidentifikasi apakah variansi-variansi data berdistribusi sama atau tidak dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien Sig atau P-Value dengan 0,05 (taraf signifikansi). Apabila P-Value lebih besar dari 0,05, maka varians kedua kelompok data identik/homogeny. Sebaliknya, jika P-Value lebih kecil dari 0,05 maka varians kedua kelompok data tidak sama/heterogen

3. Uji t

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik uji-t independen yang secara umum dapat diperoleh dengan cara membagi perbedaan antara statistik yang diamati dan parameter yang di hipotesiskan dengan taksiran simpang baku perbedaan,⁸ dalam hal ini adalah untuk menguji perbedaan rerata tingkat efektivitas menghafal Al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode takrir dan tiqui taqa, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{S_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}}$$

Keterangan :

t = nilai indeks t yang dihitung

\bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 = nilai rerata kelompok 1 dan 2

⁸ Ibnu Hajar, *Statistik untuk ilmu Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2018) hlm. 341

$S_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ = nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan 2

Dengan rumus tersebut, maka langkah-langkah penghitungan nilai t adalah

- 1) Menetapkan hipotesis statistik yang akan di uji, dengan rumus:

H_0 = Tidak ada perbedaan efektivitas menghafal al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode *takrir* dan *tiqui taca* ($H_0: \mu_1 - \mu_2 = 0$)

H_1 = Ada perbedaan efektivitas menghafal al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode *takrir* dan *tiqui taca* ($H_1: \mu_1 - \mu_2 \neq 0$)

- 2) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik yang berupa taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk)
- 3) Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai rerata dan jumlah kuadrat masing-masing kelompok. Tabel persiapan ini berisi kolom skor masing-masing kelompok (\bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2) dan jumlahnya ($\Sigma \bar{Y}_1$ dan $\Sigma \bar{Y}_2$) serta kolom kuadrat dari skor masing-masing kelompok (Y_1^2 dan Y_2^2) dan jumlahnya (ΣY_1^2 dan $\Sigma \bar{Y}_2$).
- 4) Menghitung nilai rerata kelompok 1 (efektivitas menghafal al-Qur'an metode takrir: \bar{Y}_1) dan kelompok 2 (efektivitas menghafal al-Qur'an metode tiqui taqa: \bar{Y}_2). Penghitungan dilakukan dengan cara membagi

skor dari seluruh subjek dalam kelompok (ΣY_k) dengan banyaknya subjek dalam kelompok (n_k) tersebut:

a. $\bar{Y}_1 = \Sigma \bar{Y}_1 / n_1$

b. $\bar{Y}_2 = \Sigma \bar{Y}_2 / n_2$

Dimana \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, $\Sigma \bar{Y}_1$ dan $\Sigma \bar{Y}_2$ adalah jumlah seluruh skor untuk kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

- 5) Menghitung nilai galat baku perbedaan antar rerata kelompok 1 dan 2, $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ dengan rumus:

$$s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2} = \sqrt{\frac{\Sigma y_1^2 + \Sigma y_2^2}{(n_1 - 1)(n_2 - 1)}} \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}$$

Dimana $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ adalah nilai galat baku perbedaan rerata antara kelompok 1 dan 2, Σy_1^2 dan Σy_2^2 ada nilai jumlah kuadrat kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

Untuk dapat menggunakan rumus tersebut diatas perlu di hitung terlebih dahulu sebagai berikut:

- a) Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk masing-masing kelompok dengan rumus:

a. $\Sigma y_1^2 = \Sigma Y_1^2 - (\Sigma Y_1)^2 / n_1$

b. $\Sigma y_2^2 = \Sigma Y_2^2 - (\Sigma Y_2)^2 / n_2.$

- b) Memasukkan hasil penghitungan (a1 dan a2) tersebut ke dalam rumus galat baku perbedaan

$$S\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2$$

- 6) Memasukkan hasil penghitungan langkah keempat dan kelima kedalam rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{S\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$$

4. Uji signifikansi

- a) Jika $t < t_{(\alpha;dk)}$ atau t-hasil amatan/penghitungan lebih kecil dari t dari tabel pada taraf signifikansi tertentu (misal 5%), maka terima H_0 dan tolak H_1 , sehingga dapat disimpulkan tidak ada yang signifikan antara efektivitas menghafal al-Qur'an santri yang menggunakan metode takrir dan tiqiu taqa
- b) Jika $t \geq t_{(\alpha;dk)}$ atau t-hasil amatan/ penghitungan sama atau lebih besar dari t dari tabel pada taraf signifikansi tertentu (misal 5%), maka tolak H_0 dan terima H_1 sehingga dapat disimpulkan ada perbedaan yang signifikan antar kedua rerata kelompok.
- c) Hitung proporsi varian variabel dependen, Y, (R_y^2) yang disumbangkan oleh adanya perbedaan dalam kelompok/kategori dalam variabel independen, X. penghitungan ini dilakukan jika nilai perbedaan rerata

antar kategori signifikan. Penghitungan dilakukan dengan menggunakan rumus berikut ini:

$$R_y^2 = \frac{t^2}{t^2 + n_1 + n_2 - 2}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Data Umum

1. Tinjauan Geografis

PPTQ Al Asy'ariyyah yang berkantor di Jalan KH. Asy'ari No. 9 berada di desa Kalibeber Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo. Desa kalibeber yang hampir 100% penduduknya beragama Islam secara geografis berada di atas ketinggian + 860 m dari permukaan laut (DPL) dan terletak pada Bujur Timur dan Lintang Selatan 12.15.07.02 dimana suhu rata-rata berkisar antara 20 sampai 25 derajat Celcius, pada bulan Juli dan Agustus biasanya suhu tidak menetap bahkan bisa di bawah 20 derajat Celcius. Jarak desa Kalibeber dengan ibu kota kabupaten berjarak + 3 km dan transportasi bisa dijangkau dengan mudah serta dilalui oleh angkutan kota. Luas tanah desa Kalibeber seluas 140.320 Ha dengan batas desa sebelah utara desa Wonokromo, selatan desa Kejiwan, barat desa Sukorejo dan sebelah timur desa Bumirejo dan Krasak.

2. Klasifikasi Asrama

- a. Blok Tahfidz (khusus santri penghafal al-Qur'an)
- b. Blok Mahasiswa (khusus bagi santri yang kuliah)
- c. Blok Salafy (khusus bagi santri yang mendalami kitab kuning)
- d. Blok SMA kelas 1 (khusus bagi anak SMA kelas 1)

- e. Blok SMA kelas 2 (khusus bagi anak SMA kelas 2)
 - f. Blok SMA kelas 3 (khusus bagi anak SMA kelas 3)
 - g. Blok SMP kelas 1 (khusus bagi anak SMP kelas 1)
 - h. Blok SMP kelas 2 (khusus bagi anak SMP kelas 2)
 - i. Blok SMP kelas 3 (khusus bagi anak SMP kelas 3)
 - j. Blok pekerja
3. Visi, Misi dan Tujuan PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo
- a. Visi

“Berilmu Amaliyah, Beramal Ilmiah, Berakhlakul Karimah, Berjiwa Quraniyyah dan Bermu'asyaroh Basyariah”
 - b. Misi
 - 1) Menumbuh-kembangkan sikap akhlakul karimah pada santri yang sesuai dengan syari'at Islam
 - 2) Melaksanakan bimbingan, pembelajaran dan penghayatan nilai Islam secara optimal
 - 3) Menumbuhkan sikap kompetitif pada santri untuk meraih prestasi sepiritual
 - 4) Menerapkan manajemen partisipatoris dengan melibatkan semua komponen yang ada
 - 5) Menumbuhkan semangat keterpaduan yang sinergis anatar Emotional, Intelektual dan Sepiritual
 - c. Tujuan
 - 1) Membentuk pribadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT, berakhlakul karimah, bertanggung

jawab dalam menjalankan amanah serta berjiwa Qur'ani dan mengamalkannya

- 2) Mewujudkan wadah pengembangan idealisme ilmiah yang terjangkau oleh masyarakat

B. Analisis Data

1. Analisis Pendahuluan

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Statistika Deskriptif Menghafal Al-Qur'an

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean
Takrir	200	74	95	16046	80.23
Tiqi_Taca	200	74	95	16042	80.21
Valid N (listwise)	200				

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa nilai tertinggi dan terendah pada santri yang menggunakan metode *takrir* dan *tiqi taca* adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan nilai menghafal Al-Qur'an santri yang menggunakan metode *takrir*, nilai tertinggi 95 adalah dan nilai terendah adalah 74

- b. Berdasarkan nilai menghafal Al-Qur'an santri yang menggunakan metode *tiqui taca*, nilai tertinggi 95 adalah dan nilai terendah adalah 74

Dari tabel tersebut kemudian akan dibuat kualitas nilai untuk kemampuan menghafal Al-Qur'an antara yang menggunakan metode *takrir* dan *tiqui taca* berdasarkan nilai sehari-hari menghafal Al-Qur'an sebagai berikut :

- a. Penentuan banyaknya kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

Keterangan :

Rentang = Perbedaan antara skor tertinggi dan skor terendah

Y_{\max} = Skor tertinggi

Y_{\min} = Skor terendah

K= Banyaknya kelas Interval

Log = Logaritma

N= Banyaknya amatan

- b. Interval nilai santri yang menggunakan metode *takrir*

Diketahui : $Y_{\max} = 95$

$$Y_{\min} = 74$$

$$N = 200$$

- c. Mencari banyak kelas Interval

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 200$$

$$= 1 + 3,3 (2,3)$$

$$= 1 + 7,59$$

$$= 8,59 \text{ dibulatkan } 9$$

d. Mencari rentang

$$\text{Rentang} = Y_{\max} - Y_{\min}$$

$$= 95 - 74$$

$$= 21$$

e. Menentukan kelas Interval

$$\text{Perkiraan luas Interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas Interval}}$$

$$= \frac{21}{9}$$

$$= 2,3 \text{ dibulatkan menjadi } 2$$

Berdasarkan perhitungan penentuan rentang dan penentuan banyaknya kelas interval, maka dapat dinyatakan bahwa panjang interval kelas untuk kemampuan menghafal al-Qur'an santri yang menggunakan metode Takrir adalah dengan perkiraan luas interval 7 dengan gambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Skor Santri Yang
Menggunakan Metode *Takrir*

Kelas Interval	F	F (%)
94 – 95	1	0,5%
92 – 93	0	0%
90 – 91	7	3,5%

88 – 89	7	3,5%
86 – 87	5	2,5%
84 – 85	14	7%
82 – 83	48	24%
80 – 81	26	13%
78 – 79	32	16%
76 – 77	30	15%
74 – 75	30	15%
Jumlah	200	100%

f. Interval nilai santri yang menggunakan metode *tiqui taca*

$$\begin{aligned} \text{Diketahui : } Y_{\max} &= 95 \\ Y_{\min} &= 74 \\ N &= 21 \end{aligned}$$

g. Mencari banyak kelas Interval

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,3 \log N \\ &= 1 + 3,3 \log 200 \\ &= 1 + 3,3 (2,3) \\ &= 1 + 7,59 \\ &= 8,59 \text{ dibulatkan } 9 \end{aligned}$$

h. Mencari rentang

$$\begin{aligned} \text{Rentang} &= Y_{\max} - Y_{\min} \\ &= 95 - 74 \\ &= 21 \end{aligned}$$

i. Menentukan kelas Interval

$$\begin{aligned} \text{Perkiraan luas Interval} &= \frac{\text{Rentang}}{\text{Banyaknya kelas Interval}} \\ &= \frac{21}{9} \\ &= 2,3 \text{ dibulatkan menjadi } 2 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penentuan rentang dan penentuan banyaknya kelas interval, maka dapat dinyatakan bahwa panjang interval kelas untuk kemampuan menghafal al-Qur'an santri yang menggunakan metode Takrir adalah 5 dengan perkiraan luas interval 8 dengan gambaran tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Skor Santri Yang Menggunakan Metode *Tiqi Taca*

Kelas Interval	F	F (%)
94 – 95	1	0,5%
92 – 93	1	0,5%
90 – 91	1	0,5%
88 – 89	6	3%
86 – 87	3	1,5%
84 – 85	13	6,5%
82 – 83	55	27,5%
80 – 81	30	15%
78 – 79	46	23%

76 – 77	27	13,5
74 – 75	17	8,5
Jumlah	200	100%

Dari tabel-tabel diatas dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Mencari rerata kemampuan menghafal al-Qur'an santri yang menggunakan metode *takrir* dan *tiqui taca* sebagai berikut:

- 1) Rerata kemampuan membaca al-Qur'an santri yang menggunakan metode *takrir* adalah:

$$\begin{aligned}\bar{Y}_1 &= \Sigma Y_1/n_1 \\ &= \frac{16046}{200} \\ &= 80,23\end{aligned}$$

- 2) Rerata kemampuan membaca al-Qur'an santri yang menggunakan metode *tiqui taca* adalah:

$$\begin{aligned}\bar{Y}_2 &= \Sigma Y_2/n_2 \\ &= \frac{16042}{200} \\ &= 80,21\end{aligned}$$

Dimana \bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 adalah nilai rerata kelompok 1 dan 2, ΣY_1 dan ΣY_2 adalah jumlah skor untuk kelompok 1 dan 2, serta n_1 dan n_2 adalah jumlah subjek untuk kelompok 1 dan 2.

Dari perhitungan diatas, di ketahui bahwa rerata kemampuan menghafal al-Qur'an santri yang

menggunakan metode *takrir* PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo adalah 80,23 yang berada pada interval 80-81. Sedangkan, kemampuan menghafal al-Qur'an santri yang menggunakan metode *tiqui tasa* PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo adalah 80,21 yang berada pada interval 80-81.

Dengan demikian dari nilai rata-rata tersebut, dapat di simpulkan sementara bahwa “Ada perbedaan efektivitas menghafal al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode *takrir* dan *tiqui tasa* PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo.”

b. Mencari Standar Deviasi (SD) dari dua kelompok

1) Standar Deviasi (SD) dari santri yang menggunakan metode *takrir* (Y_1)

$$\begin{aligned}
 s &= \sqrt{\frac{N \sum Y_1^2 - (\sum Y_1)^2}{N(N-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{200(1291028) - (16046)^2}{200(200-1)}} \\
 &= \sqrt{\frac{258205600 - 257474116}{39800}} \\
 &= \sqrt{18,378995} \\
 &= 4,287
 \end{aligned}$$

2) Standar Deviasi (SD) dari santri yang menggunakan metode *tiqui tasa* (Y_2)

$$\begin{aligned}
s &= \sqrt{\frac{N \sum Y_2^2 - (\sum Y_2)^2}{N(N-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{200(1289340) - (16042)^2}{200(200-1)}} \\
&= \sqrt{\frac{257868000 - 257345764}{39800}} \\
&= \sqrt{13,1215075} \\
&= 3,622
\end{aligned}$$

2. Analisis Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan dari pengumpulan data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS IBM 21 dengan rumus Uji *kolmogorov-Smirnov* yang menghasilkan nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)*. Namun sebelum diujikan, terlebih dahulu dirumuskan hipotesis yang akan diuji. Pada penelitian ini hipotesis yang dirumuskan yaitu :

- 1) Apabila nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* < 0,05 maka sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal
- 2) Apabila nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* > 0,05 maka sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Tabel 4.4
Hasil Pengujian Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Takrir	Tiqi_Taca
N		200	200
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	80.23	80.21
	Std. Deviation	4.287	3.622
	Absolute	.094	.096
Most Extreme Differences	Positive	.094	.096
	Negative	-.073	-.089
Kolmogorov-Smirnov Z		1.323	1.352
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	.052

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Berdasarkan out put perhitungan uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov* dapat di ketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp.Sig (2-tailed)* santri yang menghafal al-Qur'an menggunakan metode Takrir sebesar 0,060. Dan nilai signifikansi santri yang menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tiqui Taca sebesar 0,052. Karena signifikansi lebih dari ($0,060 > 0,05$) dan ($0,052 > 0,05$) maka nilai tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan program komputer SPSS IBM 21 dengan hipotesis yang dirumuskan

- 1) Jika nilai signifikansi > 0,05, maka data homogen
- 2) Jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak homogeny

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances
hasil menghafal Al-Qur'an

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.923	15	182	.540

Dari hasil *Test of Homogeneity of Variances* diketahui signifikansi hasil menghafal al-Qur'an yaitu 0,540 > 0,05. Maka dapat dinyatakan kedua kelompok data adalah homogen.

3. Uji Perbedaan/Uji-t

Untuk membuktikan adanya perbedaan serta diterima atau tidaknya hipotesis yang diajukan, maka dilakukan perhitungan menggunakan rumus :

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{S\sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

t = nilai indeks t yang dihitung

\bar{Y}_1 dan \bar{Y}_2 = nilai rerata kelompok 1 dan 2

$S\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2$ = nilai galat baku perbedaan antara kelompok 1 dan 2

Dengan rumus tersebut, maka langkah-langkah penghitungan nilai t adalah :

- a. Menetapkan hipotesis statistik yang akan di uji
- b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik yang berupa taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk)
- c. Membuat tabel persiapan untuk menghitung nilai rerata dan jumlah kuadrat masing-masing kelompok.
- d. Menghitung nilai rerata kelompok 1 dan kelompok 2.
- e. Menghitung nilai galat baku perbedaan antara rerata kelompok 1 dan 2.
- f. Memasukkan hasil penghitungan langkah keempat dan kelima kedalam rumus t .
- g. Menguji signifikansi.

Adapun langkah-langkah pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- a. Menetapkan hipotesis statistik yang akan di uji dengan rumus :

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 = 0$$

Tidak ada perbedaan kemampuan menghafal al-Qur'an yang menggunakan metode takrir dan metode tiqiu taca pada santri PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo

$$H_0 : \mu_1 - \mu_2 \neq 0$$

Ada perbedaan kemampuan menghafal al-Qur'an yang menggunakan metode takrir dan metode tiqiu taca pada santri PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo

- b. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik yang berupa taraf signifikansi (α) dan derajat kebebasan (dk). Taraf nilai signifikansi yang ditetapkan untuk kriteria adalah 5 persen ($\alpha = 0,05$) dan 1 persen ($\alpha = 0,01$). Sedangkan nilai derajat kebebasan: $(n_1 - 1) + (n_2 - 1) = (20 - 1) + (20 - 1) = 38$. Dengan demikian, berdasarkan nilai t kritis yang menjadi kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis statistik adalah $t_{(0,05;38)} = 2,024$ dan $t_{(0,01;38)} = 2,711$.
- c. Menghitung rerata kelompok 1 (Kemampuan menghafal al-Qur'an santri yang menggunakan metode takrir: \bar{Y}_1) dan kelompok 2 (kemampuan menghafal al-Qur'an santri yang menggunakan metode tiqiu taca: \bar{Y}_2) berdasarkan penghitungan pada tabel 4.1. Penghitungan dilakukan dengan dengan cara membagi skor dari seluruh subjek dalam kelompok dengan banyaknya subjek dalam kelompok tersebut :

1) Kelompok 1, $n_1 = 200$ dan $\Sigma Y_1 = 16046$.

Sehingga :

$$\begin{aligned}\bar{Y}_1 &= \frac{\Sigma Y_1}{n_1} \\ &= \frac{16046}{200} \\ &= 80,23\end{aligned}$$

2) Kelompok 2, $n_2 = 200$ dan $\Sigma Y_2 = 16042$.

Sehingga :

$$\begin{aligned}\bar{Y}_2 &= \frac{\Sigma Y_2}{n_2} \\ &= \frac{16042}{200} \\ &= 80,21\end{aligned}$$

d. Menghitung nilai galat baku perbedaan antar rerata kelompok 1 dan 2 dengan langkah:

1) Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk santri yang menggunakan metode takrir. Diketahui :

$$n_1 = 20, \Sigma Y_1 = 1759, \Sigma Y_1^2 = 154943$$

$$\begin{aligned}\Sigma Y_1^2 &= \Sigma Y_1^2 - \frac{(\Sigma Y_1)^2}{n_1} \\ &= 1291028 - \frac{(16046)^2}{200} \\ &= 1291028 - \frac{257474116}{200} \\ &= 1291028 - 1287370,58 \\ &= 3657,42\end{aligned}$$

- 2) Menghitung nilai jumlah kuadrat Y untuk santri yang menggunakan metode tiqiu taca. Diketahui :

$$n_2 = 20, \Sigma Y_2 = 1791, \Sigma Y_2^2 = 160601$$

$$\begin{aligned} \Sigma Y_2^2 &= \Sigma Y_2 - \frac{(\Sigma \bar{Y}_2)^2}{n_2} \\ &= 1289340 - \frac{(16042)^2}{200} \\ &= 1289340 - \frac{257345764}{200} \\ &= 1289340 - 1286728,82 \\ &= 2611,18 \end{aligned}$$

- 3) Memasukan hasil perhitungan kedalam rumus galat baku perbedaan antar rerata kelompok 1 dan 2 $s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}$ sebagai berikut:

$$\begin{aligned} s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2} &= \sqrt{\frac{\Sigma Y_1^2 + \Sigma Y_2^2}{(n_1 - 1) + (n_2 - 1)}} \cdot \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}} \\ &= \sqrt{\frac{3657,42 + 2611,18}{(200 - 1) + (200 - 1)}} \cdot \sqrt{\frac{1}{200} + \frac{1}{200}} \\ &= \sqrt{\frac{6268,6}{398}} \cdot \sqrt{0,005 + 0,005} \\ &= \sqrt{15,75025} \cdot \sqrt{0,01} \\ &= 3,9686 \cdot 0,1 \\ &= 0,397 \end{aligned}$$

- e. Memasukkan hasil penghitungan dalam rumus t sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}{s_{\bar{Y}_1 - \bar{Y}_2}}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{80,23-80,21}{0,397} \\
&= \frac{0,02}{0,397} \\
&= 0,05
\end{aligned}$$

4. Uji Signifikansi

Setelah nilai t diketahui, kemudian akan diinterpretasikan dengan identitas bahwa apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi sama atau lebih besar dari t dalam tabel, baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka hasil penelitian ini menunjukkan taraf signifikan, yaitu ada perbedaan yang signifikan antara santri yang menggunakan metode *takrir* dan *tiqui taca*. Tetapi apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi ternyata lebih kecil dari nilai t dalam tabel, maka hasil penelitian menyatakan non signifikan, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara santri yang menggunakan metode *takrir* dan *tiqui taca*.

Berdasarkan nilai dk (derajat kebebasan) sebesar 397, maka diperoleh t tabel sebagai berikut :

- a. Pada taraf signifikansi 5% = 1,96596
- b. Pada taraf signifikansi 1% = 2,58827

Karena nilai t yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t = 0,05 < t_{(0,05;399)} = 1,96596$ dan $t = 0,05 < t_{(0,01;399)} = 2,58827$ adalah lebih kecil dari t tabel pada taraf

signifikansi 5% maupun 1% maka terima H_0 dan tolak H_1 . Berarti antara variabel Y1 (santri yang menggunakan metode *takrir*) dan Y2 (santri yang menggunakan metode *tiqui taca*) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

C. Pembahasan Penelitian

Setelah data penelitian dari sampel di dapat, kemudian dilakukan pengujian hipotesis yang dimulai dengan mendistribusikan nilai hasil penelitian dari kedua variabel (metode *takrir* dan metode *tiqui taca*). Dari hasil distribusi nilai menghafal al-Qur'an, menunjukkan bahwa nilai tertinggi dari metode *takrir* 95 dan nilai terendah 74. Sedangkan nilai tertinggi dari metode *takrir* 95 dan nilai terendah 74.

Dari hasil nilai distribusi yang di dapat kemudian dibuat kualitas nilai untuk kemampuan menghafal Al-Qur'an antara yang menggunakan metode *takrir* dan *tiqui taca* berdasarkan nilai sehari-hari menghafal al-Qur'an. Hasil dari kualitas nilai kemampuan menghafal al-Qur'an metode *takrir* adalah 80,23 yang berada pada interval 80-81. Sedangkan, kemampuan menghafal al-Qur'an santri yang menggunakan metode *tiqui taca* PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo adalah 80,21 yang berada pada interval 80-81. Dengan demikian dari nilai rata-rata tersebut, dapat di simpulkan sementara bahwa "Ada

perbedaan efektivitas menghafal al-Qur'an antara santri yang menggunakan metode *takrir* dan *tiqui taca* PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo.”

Langkah selanjutnya yaitu dilakukan uji persyaratan analisis yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dari variabel metode takrir dan metode tiqui taca menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, menghasilkan nilai signifikansi santri yang menghafal al-Qur'an menggunakan metode Takrir sebesar 0,060. Dan nilai signifikansi santri yang menghafal al-Qur'an menggunakan metode Tiqui Taca sebesar 0,052. Karena signifikansi lebih dari ($0,060 > 0,05$) dan ($0,052 > 0,05$) maka nilai residual tersebut dinyatakan normal

Selanjutnya data di uji homogenitas dengan tabel *Test of Homogeneity of Variances* menghasilkan nilai signifikansi hasil menghafal al-Qur'an yaitu $0,540 > 0,05$. Maka varians kedua kelompok data adalah homogen

Kemudian dilakukan uji t yang menghasilkan nilai 0,05. Setelah nilai t diketahui, kemudian akan diinterpretasikan dengan identitas bahwa apabila nilai t yang diperoleh dari hasil observasi sama atau lebih besar dari t dalam tabel, baik pada taraf signifikansi 5% atau 1%, maka hasil penelitian ini menunjukkan taraf signifikan, yaitu ada perbedaan yang signifikan antara santri yang menggunakan metode *takrir* dan *tiqui taca*. Tetapi apabila

nilai t yang diperoleh dari hasil observasi ternyata lebih kecil dari nilai t dalam tabel, maka hasil penelitian menyatakan non signifikan, yaitu tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara santri yang menggunakan metode *takrir* dan *tiqui taca*.

Berdasarkan nilai dk (derajat kebebasan) sebesar 397, maka diperoleh t tabel pada taraf signifikansi 5% = 1,96596 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,58827. Karena nilai t yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t = 0,05 < t_{(0,05;399)} = 1,96593$ dan $t = 0,05 < t_{(0,01;399)} = 2,58821$ adalah lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka terima H_0 dan tolak H_1 . Berarti antara variabel Y_1 (santri yang menggunakan metode *takrir*) dan Y_2 (santri yang menggunakan metode *tiqui taca*) tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan penjelasan di atas, terdapat perbedaan menghafal al-Qur'an antara santri yang menghafal al-Qur'an menggunakan metode *takrir* dan metode *tiqui taca*. Namun perbedaan antara kedua metode yang digunakan oleh santri PPTQ Al-Asy'ariyyah tidak signifikan, hal ini disebabkan karena kedua metode tersebut memiliki langkah-langkah menghafal yang hampir sama yaitu membaca dan mendengarkan. Namun pada metode *tiqui taca* lebih kolektif dengan menambahkan pembuatan rumus dengan tujuan untuk memudahkan bagi santri dengan gaya

menghafal kinestetik. Faktor lain yang menyebabkan perbedaan hasil menghafal al-Qur'an yaitu, santri yang menggunakan metode takrir tidak ada target wajib hafal yang harus di dapat. Sedangkan santri yang menggunakan metode tiqiu taca mempunyai target yang harus mereka penuhi yaitu 5 juz setiap semester atau 10 juz setiap tahun.

D. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian ini telah dilakukan penulis dengan optimal, namun disadari adanya keterbatasan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan awal bagi penelitian-penelitian berikutnya. Adapun keterbatasan yang di maksud adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Kemampuan

Dalam sebuah penelitian, tidak lepas dari adanya pengetahuan dari penulis. Penulis menyadari masih mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan yang penulis miliki baik dalam materi penelitian maupun materi sebagai penyusunan penelitian ini. Akan tetapi penulis berusaha semaksimal mungkin dalam melaksanakan dan dalam penyusunan penelitian ini sesuai dengan kemampuan yang penulis miliki dan dengan bimbingan serta arahan dari dosen pembimbing

2. Keterbatasan Responden

Meskipun jumlah sampel santri yang menggunakan metode *takrir* dan *tiqui taca* sama, namun objek penelitian ini masih sangat kecil. Artinya luas penelitian yang masih kurang.

3. Keterbatasan Tempat

Penelitian ini hanya dilakukan di PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo. Oleh karena itu, penelitian ini hanya berlaku bagi santri PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo dan tidak berlaku bagi pondok pesantren lain.

4. Keterbatasan Kondisi dan Waktu

Penelitian ini dilakukan bersamaan dengan adanya persiapan hafiah khotmil qur'an PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo, sehingga penelitian dilakukan diluar jam mengaji dengan waktu sesuai keperluan yang berhubungan dengan penelitian saja

BAB V

PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari bab I pendahuluan hingga bab IV analisis data dan pembahasan dalam skripsi yang berjudul “Efektivitas Menghafal Al-Qur’an dengan Menggunakan Metode *Takrir* dan Metode *Tiqi Taca* di PPTQ Al-Asy’ariyyah Wonosobo”, serta berdasarkan perumusan masalah yang dibuat, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai kemampuan menghafal al-Qur’an, nilai tertinggi menghafal al-Qur’an metode *takrir* adalah 95 dan nilai terendah 74 dengan nilai rata-rata sebesar 80,23 yang berada pada interval 80-81.
2. Nilai kemampuan menghafal al-Qur’an, nilai tertinggi menghafal al-Qur’an metode *tiqi taca* adalah 95 dan nilai terendah 74 dengan nilai rata-rata sebesar 80,21 yang berada pada interval 80-81
3. Berdasarkan nilai dk (derajat kebebasan) sebesar 397, maka diperoleh t tabel pada taraf signifikansi 5% = 1,96596 dan pada taraf signifikansi 1% = 2,58827. Karena nilai t yang diperoleh dalam perhitungan yaitu $t = 0,05 < t_{(0,05;399)} = 1,96596$ dan $t = 0,05 < t_{(0,01;399)} =$

2,58827 adalah lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% maupun 1% maka terima H_0 dan tolak H_1 . Berarti antara variabel Y1 (santri yang menggunakan metode *takrir*) dan Y2 (santri yang menggunakan metode *tiqui taca*) terdapat perbedaan yang tidak signifikan.

B. SARAN

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian, berikut merupakan saran dari penulis untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an di PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo:

1. Bagi lembaga pendidikan, sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan menghafal al-Qur'an baik metode *takrir* maupun metode *tiqui taca*, perlu dilakukan koordinasi antara ustadz pengampu dengan pembina dan orang tua santri. Koordinasi ini di perlukan untuk pengawasan dan pengontrolan agar lebih memperhatikan santri dan menghimbau serta memberikan motivasi kepada santri untuk senantiasa istiqomah dalam proses menghafal, mempelajari dan mengamalkan al-Qur'an.
2. Bagi guru, hendaknya perlu mengoptimalkan motivasi kepada santrinya agar lebih giat dan bersungguh-sungguh dalam menghafal al-Qur'an.

3. Bagi santri, untuk selalu istiqomah dan meningkatkan kemampuan belajar membaca al-Qur'an dengan sungguh-sungguh serta tetap semangat dan jangan mudah menyerah.

C. KATA PENUTUP

Puji syukur alhamdulillah atas karunia Rahmat, Taufik, Hidayah, serta Inayah-Nya sehingga skripsi yang sederhana ini dapat diselesaikan. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum tersusun secara sempurna atas berbagai keterbatasan yang dimiliki peneliti. Sehingga peneliti sangat terbuka dalam menerima kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi pelaksanaan penelitian selanjutnya yang lebih baik. Semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberi kebermanfaatan khususnya bagi peneliti, dan secara umum pada pembaca. Semoga Allah senantiasa menunjukkan jalan yang benar serta keberkahan kepada kita semua.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Anwar. 2009. *Ulumul Qur'an Sebuah Pengantar*, (tk: Penerbit Amzah) Cet. III.
- Ahmad, Salim Badwilan. 2009. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an dan Rahasia-rahasia Keajaibannya*, (Yogyakarta: Diva Press).
- Ahmad, Salim Badwilan. 2016. *Panduan Cepat Menghafal Al-Qura'n*, (Yogyakarta: Diva Press).
- Ahsin, W. Al-Hafidz. 2000. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Al-Asy'ari, Abdurrahman. 2017. *Tiqi Taca Learning*, (Wonosobo: Yayasan Al-Asy'ariyyah).
- Al-Asy'ari, Abdurrahman. 2018. *Teori Quantum Tahfidz Al-Qur'an*, (Wonosobo: Biti Djaya).
- Anand Krishna. 2007. *Life Workbook*, (Jakarta: Gramedia).
- Anas, Sudijono. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), cet. 14.
- Danial, Zainal Abidin. 2009. *Al-Qur'an for Life Excellence*, terj. Melvi Yendra, (Jakarta: Elex Media Komputindo).
- Ibnu, Hadjar. 1996. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo).
- Ibrahim, Elfiky. 2004. *Rahasia Kekuatan Pribadi*, terj. Aisyah, (Jakarta: Zaman).
- Imam Musbikin. 2014. *Mutiara Al-Qur'an : Khazanah Ilmu Tafsir dan Al-Qur'an*, (Madiun: Jaya Star Nine)

- J. John. 2010. *26 Keys of Happiness*, terj. Indah Fitria, (Bogor: Raih Asa Sukses).
- Maftuh, Basthul Birri. 2008. *Al-Qur'an Hidangan Segar Bergizi Tinggi Pemberkah, Penyegar, dan Pembangkit Ummat*, (Kediri: Madrasah Murottilil Qur-anil Karim).
- Manna, Khalil al-Qattan. 2007. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*, Terj. Mudzakir AS, (Jakarta: PT Pustaka Litera Antar Nusa) cet. X.
- Muchamad, Fauzi. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Sebuah Pengantar*, (Semarang: Walisongo Press)
- Muhammad. 2005. *Syarah Adab dan Menuntut Ilmu*, terj. Ahmad Sabiq, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'I).
- Munawir. 1984. *Kamus Al-Munawir*, (Yogyakarta: Pustaka Progressif).
- Napoleon, Hill. 2009. *The New Think and Grow Rich*, terj. Lulu Fitria Rahman dan Leinovar Bahfein, (Jakarta: Ufuk).
- Nunuk Suryani dan Leo Agung. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta : Penerbit Ombak).
- Nurul, Zuriah. 2009. *Metodologi Pendidikan Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), cet. III.
- Sa'dulloh. 2018. *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani).
- Said Ramadhan Al-Buthy. 2010. *Fikih Sirah*, terj. Fuad Syaifudin Nur, (Jakarta: Hikmah).

- Saifuddin Azwar. 2007. *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), cet. VIII.
- Soerjono Soekanto. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo).
- Sugiyono. 2010 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta), cet. X.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta).
- Suharsimi, Arikunto. 2010 *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), cet. XI.
- Sumadi, Suryabrata. 1995. *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1995), cet. 9.
- Sutrisno Hadi. 2010. *Statistik*, (Yogyakarta: Andi), cet. XVII.
- Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Direktorat Pendidikan Nasional).
- Umar, “.Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur”an di SMP Luqman Al-Hakim”. Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 6, No. 1 tahun 2017.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1a

Nama Responden Metode Takrir

No.	Nama Responden	No.	Nama Resonden
1.	MH ARIF	31.	HEVIN
2.	HABIB HAMINUDIN	32.	FARUQ
3.	ZIDANE TAUFIQURRAHMAN.	33.	HAULA AL FIKRI
4.	SANSAN NURYANA	34.	ABDUR ROZAK
5.	SYAUQI	35.	MUNAWAR
6.	YUSUF AMINULLAH	36.	RISKI ALAM FIRMANSYAH
7.	ALWI	37.	AQIL FALIH
8.	AHMAD FAWAZUN RIFQI	38.	SETYO AJI B
9.	LUKMAN RIYADH AL-FAJAR	39.	FEGA WIDIANTO
10.	ZUMAR	40.	YUSUF CHAMDANI
11.	A. NAUFAL NANDA SAPUTRA	41.	BARORUL ANWARI
12.	ANTEP ROHMAN NUR FAUZI	42.	LUKMAN
13.	ARIF SOFYAN	43.	TAUFIQ
14.	M. FADLY ANAM	44.	SYAFRI FAJAR
15.	FURQON NAUFAL	45.	M. ANIQ
16.	ARIS NURYANA	46.	M. YUSUF
17.	SATRIO WIBOWO	47.	RESQI HARYATNO
18.	UNTUNG HIDAYAT	48.	NANANG
19.	NIKMAL MAULA	49.	WAHID NUROHMAN
20.	NAFIUL FAHMI	50.	M. MUKHLIS
21.	RIZAL MUSTOFA	51.	AMRULLAH
22.	MALTUF NGUBAIDILLAH	52.	BOWO
23.	KHAZIQ LUTFI	53.	WIJO
24.	A. ZIMAM WAFI	54.	ARIF KHOIRUL FAHMI
25.	AHSIN FALAHUDIN	55.	ALDI AJI K.
26.	HASYIM AFRIANSYAH	56.	RICKY PRASETYA
27.	KHARIS MA'MUN	57.	FATCHUL MUBIN
28.	RISKI AGUNG	58.	M. ZAKI
29.	MIFTAH BADRU TAMAM	59.	M. HAFIZH
30.	DZIKRI MUNIF R	60.	MAULANA RAMADHAN

61.	HAIKAL	95.	A. ATANA ALQOSIMI
62.	HAFIDL LUTFI	96.	THOMAS SAEFUDIN
63.	FAQIH MAULANA	97.	M. SUBHAN
64.	FAZRIN ANASHRI	98.	NOUVEL RAFI AL HUSAINI
65.	AHMAT SOHIP	99.	YUSUF CHAMDANI
66.	YUDISTHIRA PRATAMA	100.	M. YUSUF AL CHUDLORY
67.	MISBAHUL MUNIR	101.	NASRULLAH
68.	IQBAL MUADZIN	102.	SULKHAN AL-KHOIR
69.	YUSUF CIREBON	103.	UBAY
70.	AKA ABDUL KARIM	104.	ANNISA ARDELIA
71.	GHOEUR	105.	AYUNDA RAHMA
72.	AZIZAH ZAHRO	106.	ZURAIFA
73.	CONITA FITRYANI	107.	LAELA SILVIA DEWI
74.	DEA AGRILIANA	108.	AMEILIA FRIDA PUTRI H
75.	DEWI FITRIYANI	109.	AZKA MAOLA RIZKY N
76.	DITA SETIANI	110.	SISKA RAHAYU
77.	ERI EMAWATI	111.	HAMIDATUL HASANAH
78.	LIN INNAH	112.	LISA MELIANA
79.	KHAYATUN NUFUS	113.	AZKIATUSYARIFAH
80.	KHOIRUN NISA	114.	TSANIYATUL WAFIYAH
81.	LAILATUL BADRIYAH	115.	HILDA MAULIDA
82.	LAILY NUR AISYAH	116.	NABILA KHARITSAH
83.	LIA KAMALIAH	117.	NABIILAH T.A
84.	MAULIDYA USWATUN K	118.	SYIFAU MAWADAH
85.	MAZRO'ATUL KHOIRIYAH	119.	KIKI NURBAITI
86.	NELZAN NAFISYA AVIVI	120.	ANGGI INDRIYANI
87.	NIATUL KHUSNA	121.	OKTIAN NINGSIH
88.	QOYYIMATUR ROSYIQO	122.	IKA PRATIWI
89.	SITI ASIYATUL SHOLIHAH	123.	NIDA NURMALIKHA
90.	SITI WIDI PITRIANI	124.	IKRIMA
91.	UMMU AMINATUS SA'DIYAH	125.	LAILY SA'ADAH
92.	WAHYU NUR AVIVA	126.	FARIKHATU KHASANAH
93.	ANNISA DEVA M	127.	FIDA YUYUN NUR SYAFAAH
94.	BELA INDASAPUTRI	128.	ATIQQ SHOFI WARDANA

129.	FATHIA CHOIRANI	163.	KIFTIHATUS ZULAIKHAH
130.	NUR MAZIYAH	164.	NAFISATUZ ZAKIYAH
131.	HASNA YASARAH	165.	FADLILAH RAKHMAN
132.	KHOIRUL MADZKUROH	166.	PUTRI INAYATUL MAULA
133.	DINI AMINATUL URBAH	167.	NAILUL MUNA
134.	MELLYANA	168.	TESYA ROSYANA
135.	NURUL HIDAYATUL M	169.	ATIKA MAYLIANI
136.	NUR KHAMIDAH	170.	DINA ROSYANA
137.	HIKMATUL 'ULYA	171.	SITI BADRIYAH
138.	NUR WIDHA NATASHA	172.	DEHA FARIHATUL AZIZAH
139.	FINA FAUZIYAH	173.	ISTI KOMAH
140.	YAYUK	174.	NURUN NISFAH
141.	HANIN NUR FAROHAH L	175.	MABDAURROHMAH A
142.	VIKI AZKIAN NISA	176.	IDA FITRI NAHDIYATI
143.	FITTISATIL CHUSNA	177.	FITRIA NUR AFIFAH
144.	MISNI RAHMAWATI	178.	R. RAR ALFI ISTIQOMAH
145.	LAILATUL AROFAH	179.	ZAYAN FARIDATUN NABILA
146.	AINUN JARIYAH DEWI K	180.	ARUM LUQMANA
147.	MUCHIBATUL KHOIR	181.	CITRA DEWI SEKAR WANGI
148.	ELIN LAYINATUL MAR'AH	182.	SEKAR ANUM LESTARI
149.	DEVI TRININGSIH	183.	IBIF FATIJAROH
150.	NUROH FAUZIYAH DA'AT A	184.	SALMA FITRIANI
151.	IKRIMA AROFATI NINGRUM	185.	HALIMATUSSA'DIYAH
152.	RULIANA ISNA ROSIDA	186.	FIRLY INNAYAH
153.	KHASANAH	187.	FUAIDA QURROTA 'A
154.	ABILLATUL ASNA	188.	GEO FANI PARIT GESIT S.N
155.	AINUN NAFISATUL AMALIA	189.	HANIFATUN FARIDAH
156.	AMALIA RAHMAWATI	190.	IDA ALINDA FATHONAH
157.	AZZAHRO INAYATURROHM	191.	IDA IMAROTUL KHUSNA
158.	BRILIANA FALASIFA S.N	192.	IDA NURUL FAUZIYAH
159.	CAHYANING AZAMI FAHMI	193.	INTAN NUR AINI
160.	CLAORA SINTA KURNIA P.A	194.	JAZAUL AUFA
161.	DEVKIA NUR KHALIZA	195.	KHAFIDOTUL UMDATIL M
162.	ELINDA KHOIRUNNISA	196.	KHOFIDHOTUN ROFINGAH

197.	FAIZATUL AZIZAH	199.	KHOLIFATUN KHASANAH
198.	FATHARA AYDALHAQQ	200.	LAELA NUR KHASANAH

Lampiran 1b**Nama Responden Metode Tiqui Taca**

No.	Nama Responden	No.	Nama Responden
1.	ADELIA SAFITRI	32.	NAYLA ZULFIANI NAFIZAH
2.	AKMALIA ULUM	33.	QURROTA A'YUN NAZILLAH
3.	ALLIFAH AN NAAFI	34.	SEKAR NANDINI
4.	AQILA MANZILI RAHMA	35.	ZASKIA AULIA RAMADHANI
5.	DIA FATHUL JANNAH	36.	ZULFA MAROTIBIL KAMILAH
6.	DWI INDAH ROSALIA S	37.	ABDULLAH YUSUF FARDUN S.
7.	ERNI KAILA KHAIRUNNISA	38.	AHMAD FAHREZI SUHENDAR
8.	FAIRUS SAKILA	39.	ARIF MAULANA
9.	HASNA SALWA SALSABILA	40.	BENAYA AZUT IBROHIM
10.	INNA KHARISA MU'AFA	41.	FACHRI AL HABSUYI
11.	JIHAN KHASNA MU'AFA	42.	KADAFI PUTRA MUHAYAT
12.	KANA FINA NASYWA	43.	M. ASLAM DEVA Z
13.	NAILA TAMAMI	44.	M. AZMIL UMUR
14.	NOVI LAILATUS RISQI	45.	M. SULAIMAN DAMIRI ATIA
15.	NOVIA SUNDARIYANI	46.	M. BAIHAQIL ULYA DAROJAT
16.	POPPY ADISTY WARDANI	47.	M. ADIB SAEFUDDIN
17.	RIRIN INA THAHARAH	48.	M. AKBAR PRAYOGA
18.	SA'DIYATU TASYA MAULA	49.	NANANG PAUNDRA
19.	SELVINA DWI NURROHMAH	50.	RIZKY MAULANA
20.	TSANIATUL MUSHDIQOH	51.	AFAF MAULANING AFRYAN
21.	ZULFANIA NAJMA DWI M	52.	AFIFAH CHOIRIYAH
22.	ALYA KAFA NAHDLIYA	53.	AINAYA CHORI CHOIRUNISA
23.	ALIEFYA ELGA KUSUMA P	54.	AISYAH LUTHFIANA FARIDA
24.	ATIKA LILI MUSYAROFAH	55.	AMALIA INTAN SALSABILA
25.	AURORA ZULFA FAUZIAH	56.	ANTIKA HILSA TUNNISA
26.	FULVIANA YUWININGSIH A	57.	A'RINI HIDAYAH
27.	INDRI PURWANINGSIH	58.	AZKA MALIKA
28.	INTAN AMINATU NISA	59.	DEWINTA FITRIA SARI
29.	KHOTIMA NIDA ROSIDA	60.	DINA AMALIA SHULHA
30.	NAYLA HASNA ISTINROH	61.	DINA ZULFIA KAMALIA
31.	RAMA DHINI	62.	DYAH AYU PUSPITANINGRUM

63.	RATIH KURNIFIANA	97.	ERNITA NURCAHYANI
64.	SALSABIL JIHAN NAFISAH	98.	HABIBA NABILA ZAHRO
65.	SANTI SABELA	99.	HAURA ALYA EL KARIMAH
66.	SYIFA AULIA SAKINA	100.	HUSNI MUFIDA
67.	XAVI ANNATASSYA A.P	101.	IIS ISMATUN MAULA
68.	GANIS TRISKA FATIMA	102.	ILYANA NUR MAULIDINA
69.	LULU ALIFAH	103.	INDANA ZULFA
70.	LULU NUR ATIKAH	104.	INKA ANISATA AENI
71.	MAELAN ALFANNANI	105.	KARINA SARAH SAFITRI
72.	MARTANIA ABNI AZIZA	106.	KHAMIDAH RAMADHANI
73.	MARIYATUL ULYA UMMU N	107.	HASNA LUTHFIA LIULIN NUHA
74.	RIZA SASMITASARI	108.	HILMA FAUZIA
75.	DIYA NUR RAMADHANI	109.	ICA NAILA ZABETH
76.	FIIKI CHUSNIYATUL ILMA	110.	ISNA MAULIDA AKMALIA
77.	HADAINA FAUZU TUBA JUNIA	111.	JASMINE TAMAM YULIANA
78.	HANY LIDYA PUTRI	112.	KHOFIFAH NURUL HIDAYAH
79.	KHAYATUN NUVUS	113.	MUTIARA NUR FALKHAN
80.	MILADIA NURUL AULIA	114.	NADIA FITRI AMELIA
81.	MUTIA FADILA RAHMA M	115.	NAELA PUTRI FADILAH
82.	NABILA MAWADAH NUR A	116.	NAILA SYIFA BAILOTUL M
83.	NADIFA FADILAH AL AYASY	117.	NAJDINA ARDINI
84.	NASYARIFA ATHA AZALIA	118.	NANDINI ARFI LUTFIANI
85.	NENDIANA SHAF A Q	119.	PARAHITA ARARYA WASTU A.
86.	NIA MAULIDA RAHMAH	120.	RATNA ARIFIA KIRANI
87.	QIYADA HUSNA MAAB	121.	REISYA KAMALIA IHSANA
88.	SABILA FAIZA AL-IZZATI AMIN	122.	RIDA UMAMI IFADA
89.	AILSA SYAHDA AZZAHRO	123.	RIFALSA QONITA
90.	ASNA NAFIDZA ALMA'DINI	124.	SAILA FAINUR SABELLA
91.	ATAHUSNA LUTHFIKA	125.	SITI MAGHFIROH
92.	ATHAYA MAHARANI N	126.	TRI ANGGITA
93.	BERLIANA YASFA MAULIDA	127.	ZULFA NURUZZAHRO
94.	CHEA KUMALA ARUNG	128.	ALMA ASHOFI RAMADHANI
95.	CHISNA ELYANA	129.	AMY YUNIARTI
96.	DESIANA SAFIRA	130.	ANISA AILAYA KHOSIFAH

131.	FARICHATUN NIHLAH	165.	ANISA DWI KHAERANI
132.	FINA FIKROTUN NAFIS	166.	ANNISA NAHLA SYATHIRAH
133.	FINA RAHMA AULIA	167.	ASMA UMI HALIMATUR RIZQI
134.	FITROTUL MUNTAHA	168.	AZARINE JAUDAH ZADA
135.	KAYLA YASMINE AULIA	169.	AZZAHRA SALSABILA
136.	KHAAFIDLOTUN NISA	170.	BALQIS KHAISANI
137.	LA TANSА FI ZIKRI	171.	DANIA PRATIWI
138.	MUFTIHATUL KHOIRIYAH	172.	DEVIANA ANUGRAH EKA P
139.	NADIA ZAHROTUL IZZA	173.	DIAN AZKA AULIA
140.	PUTRI NUR BAITI	174.	FAZA CHAYUNA ASYIFA
141.	RAISA KAMILA AULIA	175.	FRIDA SEPTIA NUR AINI
142.	SEKAR TAJI	176.	GADIS BERLIAN RAMADHANI
143.	SELINA NUR FATIMAH	177.	ISNA MAR'ATUS
144.	UMMI NUR HAFIDOH	178.	LULUK AMALIA FAIQOH
145.	WINDI YULIANA SETIAWATI	179.	MAYANTIQU ANHADANA
146.	ZAHRA OKTAVIA R	180.	NAFISAH BALQIS
147.	ZAHRAH IKLIL ANIIQUN	181.	NAYLA GHaida AGTINO
148.	ZULFANIA AISYAH MUKTI	182.	NOOR HABIBAH FARSYAH E.
149.	ALFIAH ZAHRA	183.	NURALYA KHAERANI
150.	ALISKHA SABRINA PUTRI	184.	RIBKHA FADILA
151.	ASMA UNI AISYATUL UYUN	185.	SALSABILA ISMAWARDANI
152.	AYU FITRI DEWI	186.	SHINTA ARI MILANISTI
153.	TASNA AIMAH LABIBAH	187.	M. ABDURROHIM
154.	TSALTSА NAILA ROHMATIKA	188.	M. AZMI AVANA AL QOSIMI
155.	ABDL AZIZ EKA SAPUTRA	189.	M. FAIZ MIFTAHUDIN
156.	ACHMAD FAIZ AL FAROZA	190.	M. HAFIDZ ABDULLOH
157.	AHLAN FERRY AL FARIDZI	191.	M. IHSANUDDIN RIDHO
158.	ALFAN AL MAKI RIZAL	192.	M. JIBRIL WIAM NAJA
159.	ANDRA PUTRA FERISMAN	193.	M. KHOTIBUL UMAM
160.	FAID NOER IKHMAL	194.	M. MIGHFAR ARSYAD A
161.	FAISAL ZHRANI FADLI	195.	MUHAMMAD ATHO'ILLAH
162.	FAREL AKBAR	196.	M. SHEILAND IJAZ ALGHIFARI
163.	GILANG LAKSAMANA ARUNG	197.	M. WAFIYUDIN MUMTAAZ
164.	HAFIDZ MAULANA RAHMAT	198.	RHEYSAN SAKURA

199.	KHAFIDZ AL FAJRIN	200.	SULTHAN AULIYA RABBANI
------	-------------------	------	------------------------

Lampiran 2a

Data Nilai Menghafal Al-Qur'an Santri Metode Takrir

No.	Y ₁	Y ₁ ²	No.	Y ₁	Y ₁ ²
1.	85	7225	31.	78	6084
2.	95	9025	32.	82	6724
3.	86	7396	33.	83	6889
4.	79	6241	34.	76	5776
5.	78	6084	35.	83	6889
6.	82	6724	36.	78	6084
7.	83	6889	37.	81	6561
8.	81	6561	38.	80	6400
9.	77	5929	39.	77	5929
10.	78	6084	40.	81	6561
11.	80	6400	41.	77	5929
12.	80	6400	42.	78	6084
13.	79	6241	43.	80	6400
14.	78	6084	44.	80	6400
15.	80	6400	45.	88	7744
16.	82	6724	46.	83	6889
17.	80	6400	47.	83	6889
18.	78	6084	48.	83	6889
19.	78	6084	49.	82	6724
20.	80	6400	50.	82	6724
21.	83	6889	51.	77	5929
22.	83	6889	52.	79	6241
23.	78	6084	53.	74	5476
24.	79	6241	54.	78	6084
25.	77	5929	55.	84	7056
26.	85	7225	56.	84	7056
27.	77	5929	57.	79	6241
28.	77	5929	58.	75	5625
29.	80	6400	59.	76	5776
30.	82	6724	60.	76	5776

61.	90	8100	95.	78	6084
62.	90	8100	96.	80	6400
63.	85	7225	97.	89	7921
64.	88	7744	98.	78	6084
65.	88	7744	99.	77	5929
66.	78	6084	100.	78	6084
67.	80	6400	101.	78	6084
68.	80	6400	102.	76	5776
69.	79	6241	103.	76	5776
70.	82	6724	104.	78	6084
71.	83	6889	105.	80	6400
72.	80	6400	106.	83	6889
73.	79	6241	107.	83	6889
74.	82	6724	108.	82	6724
75.	83	6889	109.	83	6889
76.	78	6084	110.	79	6241
77.	82	6724	111.	74	5476
78.	83	6889	112.	83	6889
79.	76	5776	113.	82	6724
80.	83	6889	114.	82	6724
81.	78	6084	115.	87	7569
82.	74	5476	116.	85	7225
83.	83	6889	117.	85	7225
84.	82	6724	118.	79	6241
85.	82	6724	119.	74	5476
86.	87	7569	120.	74	5476
87.	85	7225	121.	83	6889
88.	85	7225	122.	82	6724
89.	79	6241	123.	74	5476
90.	74	5476	124.	77	5929
91.	74	5476	125.	82	6724
92.	83	6889	126.	74	5476
93.	82	6724	127.	90	8100
94.	74	5476	128.	85	7225

129.	77	5929	163.	86	7396
130.	82	6724	164.	87	7569
131.	84	7056	165.	74	5476
132.	88	7744	166.	88	7744
133.	83	6889	167.	88	7744
134.	83	6889	168.	80	6400
135.	83	6889	169.	85	7225
136.	82	6724	170.	90	8100
137.	82	6724	171.	90	8100
138.	77	5929	172.	81	6561
139.	79	6241	173.	85	7225
140.	74	5476	174.	80	6400
141.	83	6889	175.	76	5776
142.	82	6724	176.	75	5625
143.	75	5625	177.	81	6561
144.	74	5476	178.	74	5476
145.	80	6400	179.	78	6084
146.	77	5929	180.	76	5776
147.	79	6241	181.	79	6241
148.	74	5476	182.	75	5625
149.	83	6889	183.	76	5776
150.	82	6724	184.	83	6889
151.	74	5476	185.	82	6724
152.	80	6400	186.	75	5625
153.	77	5929	187.	77	5929
154.	75	5625	188.	77	5929
155.	77	5929	189.	77	5929
156.	81	6561	190.	76	5776
157.	75	5625	191.	74	5476
158.	76	5776	192.	75	5625
159.	75	5625	193.	74	5476
160.	76	5776	194.	80	6400
161.	74	5476	195.	90	8100
162.	74	5476	196.	85	7225

197.	77	5929	197.	80	6400
198.	75	5625	198.	90	8100

Lampiran 2b

Data Nilai Menghafal Al-Qur'an Metode Tiqui Taca

No.	Y2	Y22	No.	Y2	Y22
1.	87	7569	31.	84	7056
2.	95	9025	32.	88	7744
3.	92	8464	33.	83	6889
4.	81	6561	34.	79	6241
5.	85	7225	35.	74	5476
6.	81	6561	36.	83	6889
7.	90	8100	37.	82	6724
8.	86	7396	38.	74	5476
9.	79	6241	39.	77	5929
10.	78	6084	40.	81	6561
11.	76	5776	41.	77	5929
12.	83	6889	42.	78	6084
13.	78	6084	43.	80	6400
14.	78	6084	44.	80	6400
15.	84	7056	45.	79	6241
16.	84	7056	46.	82	6724
17.	79	6241	47.	83	6889
18.	74	5476	48.	78	6084
19.	83	6889	49.	80	6400
20.	82	6724	50.	80	6400
21.	74	5476	51.	79	6241
22.	83	6889	52.	78	6084
23.	83	6889	53.	80	6400
24.	82	6724	54.	82	6724
25.	83	6889	55.	80	6400
26.	79	6241	56.	78	6084
27.	74	5476	57.	80	6400
28.	83	6889	58.	88	7744
29.	82	6724	59.	83	6889
30.	82	6724	60.	79	6241

61.	76	5776	95.	74	5476
62.	83	6889	96.	83	6889
63.	78	6084	97.	82	6724
64.	78	6084	98.	74	5476
65.	84	7056	99.	77	5929
66.	84	7056	100.	81	6561
67.	79	6241	101.	77	5929
68.	74	5476	102.	78	6084
69.	74	5476	103.	80	6400
70.	77	5929	104.	80	6400
71.	82	6724	105.	79	6241
72.	82	6724	106.	82	6724
73.	83	6889	107.	84	7056
74.	78	6084	108.	82	6724
75.	82	6724	109.	77	5929
76.	83	6889	110.	77	5929
77.	86	7396	111.	77	5929
78.	79	6241	112.	83	6889
79.	78	6084	113.	82	6724
80.	74	5476	114.	74	5476
81.	74	5476	115.	83	6889
82.	77	5929	116.	83	6889
83.	82	6724	117.	82	6724
84.	84	7056	118.	83	6889
85.	88	7744	119.	78	6084
86.	83	6889	120.	82	6724
87.	79	6241	121.	83	6889
88.	78	6084	122.	81	6561
89.	80	6400	123.	77	5929
90.	82	6724	124.	78	6084
91.	80	6400	125.	80	6400
92.	82	6724	126.	80	6400
93.	83	6889	127.	79	6241
94.	78	6084	128.	82	6724

129.	82	6724	163.	83	6889
130.	83	6889	164.	79	6241
131.	81	6561	165.	74	5476
132.	77	5929	166.	76	5776
133.	78	6084	167.	83	6889
134.	80	6400	168.	78	6084
135.	80	6400	169.	78	6084
136.	79	6241	170.	84	7056
137.	76	5776	171.	77	5929
138.	78	6084	172.	79	6241
139.	80	6400	173.	75	5625
140.	89	7921	174.	76	5776
141.	78	6084	175.	76	5776
142.	77	5929	176.	78	6084
143.	78	6084	177.	80	6400
144.	78	6084	178.	89	7921
145.	76	5776	179.	78	6084
146.	76	5776	180.	77	5929
147.	80	6400	181.	78	6084
148.	82	6724	182.	74	5476
149.	82	6724	183.	74	5476
150.	85	7225	184.	77	5929
151.	81	6561	185.	82	6724
152.	84	7056	186.	80	6400
153.	88	7744	187.	79	6241
154.	83	6889	188.	82	6724
155.	81	6561	189.	83	6889
156.	82	6724	190.	78	6084
157.	84	7056	191.	82	6724
158.	82	6724	192.	83	6889
159.	77	5929	193.	81	6561
160.	77	5929	194.	77	5929
161.	84	7056	195.	78	6084
162.	77	5929	196.	80	6400

197.	78	6084	197.	75	5625
198.	80	6400	198.	79	6241

Lampiran 3

Tabel Distribusi Nilai t Tabel Menggunakan Microsoft Excel

Nilai t Tabel per Sisi (Baris 1 untuk Uj 2 Sisi; Baris 2 untuk Uj 1 Sisi) per df per 13 Jenis α Berbantuan MS Excel

df	0,0005	0,0010	0,0015	0,0020	0,0025	0,0030	0,0050	0,0100	0,0125	0,0150	0,0200	0,0250	0,0500
389	3,31571	3,11131	2,98655	2,89543	2,82314	2,76296	2,58853	2,33597	2,25011	2,17808	2,06066	1,96608	1,64878
390	3,31565	3,11126	2,98650	2,89538	2,82310	2,76292	2,58849	2,33595	2,25009	2,17806	2,06064	1,96607	1,64877
391	3,31558	3,11121	2,98646	2,89534	2,82305	2,76288	2,58846	2,33592	2,25007	2,17804	2,06062	1,96605	1,64876
392	3,31552	3,11115	2,98641	2,89530	2,82301	2,76284	2,58843	2,33590	2,25005	2,17802	2,06061	1,96603	1,64875
393	3,31545	3,11110	2,98636	2,89525	2,82297	2,76280	2,58840	2,33587	2,25002	2,17800	2,06059	1,96602	1,64874
394	3,31539	3,11105	2,98631	2,89521	2,82293	2,76276	2,58836	2,33585	2,25000	2,17798	2,06057	1,96600	1,64873
395	3,31533	3,11099	2,98627	2,89517	2,82289	2,76273	2,58833	2,33583	2,24998	2,17796	2,06055	1,96599	1,64872
396	3,31526	3,11094	2,98622	2,89512	2,82285	2,76269	2,58830	2,33580	2,24996	2,17794	2,06054	1,96597	1,64871
397	3,31520	3,11089	2,98617	2,89508	2,82281	2,76265	2,58827	2,33578	2,24994	2,17792	2,06052	1,96596	1,64870
398	3,31514	3,11083	2,98612	2,89504	2,82277	2,76261	2,58824	2,33575	2,24991	2,17790	2,06050	1,96594	1,64869
399	3,31508	3,11078	2,98608	2,89499	2,82273	2,76258	2,58821	2,33573	2,24989	2,17788	2,06048	1,96593	1,64868
400	3,31502	3,11073	2,98603	2,89495	2,82269	2,76254	2,58818	2,33571	2,24987	2,17786	2,06047	1,96591	1,64867
401	3,31495	3,11068	2,98599	2,89491	2,82265	2,76250	2,58815	2,33568	2,24985	2,17784	2,06045	1,96590	1,64866
402	3,31489	3,11063	2,98594	2,89487	2,82261	2,76246	2,58811	2,33566	2,24983	2,17782	2,06043	1,96588	1,64865
403	3,31483	3,11058	2,98590	2,89483	2,82258	2,76243	2,58808	2,33564	2,24981	2,17780	2,06042	1,96587	1,64864
404	3,31477	3,11053	2,98585	2,89478	2,82254	2,76239	2,58805	2,33561	2,24979	2,17778	2,06040	1,96585	1,64863
405	3,31471	3,11048	2,98581	2,89474	2,82250	2,76236	2,58802	2,33559	2,24977	2,17776	2,06038	1,96584	1,64862
406	3,31465	3,11043	2,98576	2,89470	2,82246	2,76232	2,58799	2,33557	2,24975	2,17775	2,06037	1,96582	1,64862
407	3,31459	3,11038	2,98572	2,89466	2,82242	2,76228	2,58796	2,33554	2,24973	2,17773	2,06035	1,96581	1,64861
408	3,31453	3,11033	2,98567	2,89462	2,82238	2,76225	2,58793	2,33552	2,24971	2,17771	2,06034	1,96580	1,64860
409	3,31447	3,11028	2,98563	2,89458	2,82235	2,76221	2,58790	2,33550	2,24969	2,17769	2,06032	1,96578	1,64859
410	3,31441	3,11023	2,98558	2,89454	2,82231	2,76218	2,58787	2,33548	2,24967	2,17767	2,06030	1,96577	1,64858

Lampiran 4

Dokumentasi



PPTQ Al-Asy'ariyyah



Metode Takrir



Proses setoran hafal al-Qur'an

Metode Takrir



Proses setoran hafal al-Qur'an

Metode Tiqiu Baca



Proses setoran hafal al-Qur'an
Metode Tiqui Taca



Proses setoran hafal al-Qur'an
Metode Tiqui Taca

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Ahmad Riyadi
2. Tempat, Tgl Lahir : Wonosobo, 07 Januari 2000
3. Alamat : Trajon, Bojasari, Kertek, Wonosobo
4. No. HP : 083838587430
5. Email : riyadiahmad277@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. 2006 – 2012 : SD N 1 Bojasari
 - b. 2012 – 2015 : SMP Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
 - c. 2015 – 2018 : SMA Takhassus Al-Qur'an Wonosobo
 - d. 2018 – : UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non Formal
 - a. 2012 – 2018 : PPTQ Al-Asy'ariyyah Wonosobo
 - b. 2018 – 2019 : PPMQ Aziziyyah Beringin, Semarang